

**TERM GUNUNG BERAPI :
TINJAUAN SECARA LEKSIKOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Catur Setiawan
NIM 08204241014

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum.

NIP. : 19580608 198803 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Catur Setiawan

No. Mhs. : 08204241014

Judul TA : Term Gunung Berapi : Tinjauan Secara Leksikologi

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,



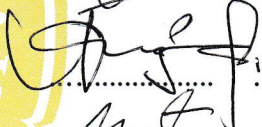

Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum.

NIP. 19580608 198803 2 001

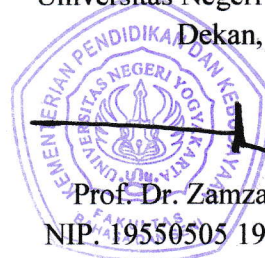
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Term Gunung Berapi: Tinjauan Secara Leksikologi*
ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 25 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		16 Mei 2014
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		13 Mei 2014
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Pengujii Utama		13 Mei 2014
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji Pendamping		13 Mei 2014

Yogyakarta, 19 Mei 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Catur Setiawan

NIM : 08204241014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
(FBS-UNY)

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 April 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Catur Setiawan', enclosed within a large, hand-drawn oval.

Catur Setiawan

NIM. 08204241014

MOTTO

Semakin banyak melakukan kegagalan, maka sebenarnya semakin dekat dengan keberhasilan.

Temukanlah kesalahan, maka akan kau temukan kebenaran.

Kelemahan akan menjadi sebuah kelebihan apabila kita telah menemukan manfaatnya.

Motivator terbaik adalah diri sendiri.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku dedikasikan untuk Bapak dan Ibu.
Terima kasih atas segala tetesan keringat yang kalian kucurkan untuk
'anak lanang'kalian ini.
Maaf, tidak bisa membalasnya dengan tepat waktu.

Untuk mbak-mbakku, mbak Era, Mbak Sari, Mbak Arum dan
adikku Lilis
terima kasih atas segala doa dan nasihat-nasihatnya.

Untuk Tika, maaf membuat lama menunggu tanpa kepastian.
Terima kasih sudah mau menunggu, setidaknya sampai skripsi ini selesai.
Entah selanjutnya. Hehehehe...

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang atas berkat, hidayah, dan inayahNya saya berhasil menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

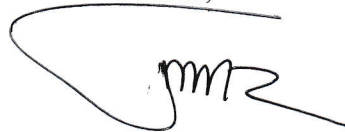
Rasa hormat dan terimakasih saya sampaikan pula kepada ibu Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.

Rasa terima kasih juga saya ucapkan kepada segenap dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah mendidik, mengajar dan memberikan ilmunya selama perkuliahan. Kemudian untuk administrasi jurusan Pendidikan Bahasa Prancis juga saya sampaikan terima kasih atas bantuannya.

Kepada pihak-pihak tertentu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih. Kepada teman-teman kelas A Pendidikan Bahasa Prancis 2008, terima kasih untuk kalian semua.

Yogyakarta, 20 April 2014

Penulis,



Catur Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
EXTRAIT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan	6
F. Manfaat	6
G. Batasan Istilah	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Terminologi	8
1. Pengertian Term	8

2. Pengertian Terminologi	9
B. Leksikologi	11
1. Pengertian Leksikologi	11
2. Leksem dan Leksikon	12
3. Kata, Istilah dan Term	14
4. Makna	17
5. Jenis Makna	19
6. Perubahan Makna Leksikal	22
7. Analisis Komponen Makna	23
C. Gunung Berapi	25
1. Pengertian Gunung Berapi	25
2. Jenis-jenis Gunung Berapi	27
3. TipeLetusan Gunung Berapi	29
4. Material Hasil Letusan Gunung Berapi	31
5. Bagian-bagian Gunung Berapi	31
6. Aktivitas Gunung Berapi	33
7. Sifat Letusan Gunung Berapi	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Subjek dan Objek Penelitian	35
B. Sumber Data	35
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	36
D. Metode dan Teknik Analisis Data	38
E. Validitas dan Reliabilitas	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Klasifikasi Term Gunung Berapi	46
2. Makna Term Gunung Berapi	47
B. Pembahasan	48

1. Klasifikasi Term Gunung Berapi	48
a. Term Material Letusan Gunung Berapi	48
b. Term Bagian-bagian Gunung Berapi	55
c. Term Aktivitas Gunung Berapi	61
d. Term Sifat Letusan Gunung Berapi	63
2. Makna Term	68
 BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	75
C. Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :	<i>La lave</i>	50
Gambar 2 :	<i>Bombe volcanique</i>	53
Gambar 3 :	<i>Fumerolle</i>	55
Gambar 4 :	<i>Dôme</i>	58
Gambar 5 :	<i>Pipe</i>	60
Gambar 6 :	<i>Éruption</i>	63
Gambar 7 :	<i>Éruption explosive</i>	65
Gambar 8 :	<i>Éruption effusive</i>	67
Gambar 9 :	<i>Nuées ardentes</i>	70
Gambar 10 :	<i>Le lac de lave de l'Ertá Alé</i>	73
Gambar 11 :	<i>Le lac de lave de Nyiragongo</i>	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Data	80
Lampiran 2: Resumé	120

TERM GUNUNG BERAPI: TINJAUAN SECARA LEKSIKOLOGI

Oleh: Catur Setiawan

NIM 08204241014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat klasifikasi term gunung berapi bahasa Prancis, dan menjelaskan makna yang terkandung dalam term tersebut. Term gunung berapi bahasa Prancis merupakan subjek dari penelitian ini. Sementara yang menjadi objek adalah kata-kata, frasa-frasa, dan kalimat-kalimat yang merupakan term gunung berapi bahasa Prancis.

Data dalam penelitian ini adalah semua kata, frasa dan kalimat yang di dalamnya mengandung term gunung berapi. Untuk pengumpulan data digunakan metode simak, dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Kemudian untuk analisis data digunakan metode padan. Validitas ditentukan berdasarkan validitas semantik, reliabilitas data dilakukan dengan reliabilitas *intrarater* dan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi term gunung berapi dapat dikelompokkan berdasarkan empat hal, yaitu: (a) material hasil letusan gunung berapi, (b) bagian-bagian gunung berapi, (c) aktivitas gunung berapi, dan (d) sifat letusan gunung berapi. Term material hasil letusan gunung berapi dapat dikelompokkan atas tiga jenis, yaitu (a) material padat, seperti *bombe* (bom), *lapilli* (lapili), dan *block* (bebatuan); (b) material cair seperti *lave* (lava), dan *magma* (magma); (c) material gas berupa *fumerolle* (fumerol) dan *Nuées ardentes* (awan panas). Term bagian-bagian gunung berapi seperti *cratère* (kawah), *caldeira* (kaldera), *chambre magmatique* (kamar magma). Kemudian untuk term aktivitas gunung berapi terdiri dari *éruption* (erupsi), dan *seisme* (gempa). Sedangkan term menurut sifat letusannya terdiri dari *explosive* (explosif) dan *effusive* (efusif). Sementara term gunung berapi bahasa Prancis mengandung makna: (1) makna leksikal, dan (2) makna kontekstual.

LES TERMES DE LA VULCANOLOGIE : ÉTUDE DE LEXICOLOGIE

Par: Catur Setiawan

NIM 08204241014

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de classifier les termes de la vulcanologie et leurs sens. Les mots et les phrases exprimant les termes de la vulcanologie sont le sujet de la recherche dont l'objet est tous les mots, les expressions, et les phrases qui forment le terme de la vulcanologie.

Les données sont collectées en appliquant la technique de l'observation. La méthode d'équivalence référentielle est utilisée pour les analyser. La validité est fondée sur la validité sémantique, tandis que la fiabilité des données est la fiabilité sur la reproductivité et la discussion.

Le résultat de cette recherche montre que les termes de la vulcanologie sont classifiés en (a) les matériaux du volcan, (b) les parties du volcan, (c) les activités du volcan, et (d) les caractéristiques de l'éruption du volcan. Les matériaux du volcan se composent en (a) matériaux solides, comme des *bombes*, (b) des matériaux liquides, comme des *laves*, et (c) des matériaux au gaz, comme *fumerolle*. Les parties du volcan se composent de *cratère*, *caldeira*, *chambre magmatique*. Les activités du volcan sont *éruption* et *seisme*. Tandis que les caractéristiques de l'éruption du volcan sont *explosive* et *effusive*. Les sens concernant au terme de la vulcanologie sont le sens lexical et le sens contextuel.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Dardjowidjojo, 2005:16). Sementara menurut Rey (1995:410) *la langue est un système d'expression et de communication, commun à un groupe social* “bahasa merupakan sistem ekspresi dan komunikasi dalam sebuah kelompok sosial”.

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat banyak sekali bidang kegiatan dan keilmuan. Bidang kegiatan itu misalnya bidang keagamaan, kebudayaan, kesenian, kedokteran, pariwisata, olahraga, politik, kehutanan maupun kegunungapian. Setiap bidang kegiatan atau keilmuan, selain memiliki kosakata umum yang sama dengan bidang-bidang lain, juga memiliki sejumlah kosakata yang khusus digunakan dalam bidang tersebut. Sehubungan dengan kegiatan-kegiatan yang kita lakukan dalam kehidupan kita saling berkaitan, maka banyak kata yang sama digunakan oleh dua bidang kegiatan atau lebih yang berbeda. Misalnya, kata *candi* bisa masuk bidang sejarah, bidang purbakala, bidang budaya ataupun bidang pariwisata.

Salah satu bidang kegiatan yang ada di dalam kehidupan masyarakat adalah vulkanologi atau kegunungapian. Vulkanologi merupakan studi gunung

berapi, lava, magma dan yang berhubungan dengan fenomena geologi. Gunung berapi adalah istilah yang dapat didefinisikan sebagai suatu sistem saluran fluida panas yang memanjang dari kedalaman sekitar 10 km di bawah permukaan bumi sampai ke permukaan bumi. Gunung berapi terdapat di seluruh dunia. Namun lokasi gunung berapi yang paling dikenali adalah gunung berapi yang berada di sepanjang busur Cincin Api Pasifik (*Pacific Ring of Fire*).

Indonesia merupakan negara yang berada dalam lingkaran Cincin Api Pasifik (*Pacific Ring of Fire*). Dengan demikian Indonesia memiliki potensi bencana alam cukup tinggi. Hal ini dikarenakan letaknya yang berada di antara wilayah lintasan dua jalur pegunungan. Dua jalur pegunungan itu adalah pegunungan Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania yang terdapat banyak gunung berapi. Aktivitas gunung berapi dapat menyebabkan terjadinya gempa vulkanik. Posisi geologis Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng aktif yaitu lempeng Indo-Australia di bagian selatan, lempeng Euro-Asia di bagian utara dan lempeng Pasifik di bagian timur. Dengan demikian, posisi Indonesia sangat rawan terhadap bencana, baik dari aktivitas vulkanis maupun tektonik.

Indonesia mencatatkan dua letusan gunung terbesar di dunia. Letusan terbesar terjadi pada gunung Tambora di Nusa Tenggara Barat tahun 1815 (<http://www.solopos.com>). Letusan Tambora tahun 1815 mengeluarkan 1,7 juta ton abu yang menyelimuti atmosfer cukup lama. Hingga pada tahun

berikutnya 1816, dunia masih terpengaruh selimut abu yang menahan dan memantulkan kembali sinar matahari. Bahkan tahun 1816 dikenal sebagai tahun tidak memiliki panas di berbagai belahan bumi. Kemudian letusan dahsyat selanjutnya terjadi pada tahun 1883, yaitu letusan Krakatau. Erupsinya diperkirakan setara 13.000 kali ledakan bom atom Hiroshima pada masa perang Dunia II. Para ilmuwan dunia menengarai Indonesia sebagai laboratorium bencana

Keberadaan gunung Merapi di Yogyakarta juga menjadi perhatian bagi para vulkanolog dunia. Secara rata-rata, gunung Merapi meletus dalam siklus pendek yang terjadi antara 2 sampai 5 tahun. Sementara siklus menengah terjadi setiap 5 sampai 7 tahun. Hal ini menjadikan gunung Merapi di Yogyakarta sebagai salah satu gunung teraktif di dunia. Kegiatan vulkanik gunung Merapi sudah diamati sejak tahun 1953. Selain di kantor Balai Penyelidikan dan Pengamatan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) Jogjakarta sebagai *Main Office*, ada 5 (lima) Pos Pengamatan Gunungapi (Pos PGA) yang mengelilingi gunung Merapi. Pos pengamatan dikhususkan untuk mengamati aktivitas gunung Merapi dari waktu ke waktu secara visual. Selain melakukan pengamatan secara visual, masing-masing pos pengamatan juga dilengkapi beberapa peralatan standar. Peralatan tersebut antara lain seperangkat seismograf sebagai pelengkap atau peralatan khusus yang mengharuskan dilakukan pengukuran secara langsung terhadap gunungapi (<http://www.esdm.go.id/>)

Gunung Merapi di Yogyakarta telah menjadi objek penelitian ilmiah. Sejumlah peneliti dari negara asing berdatangan ke Yogyakarta untuk mengamati, melakukan penelitian ilmiah serta mengikuti perkembangan aktivitas letusan Merapi. Gunung Merapi merupakan laboratorium alam dunia. Para ilmuwan mempelajari dan meneliti aktivitas gunung api yang aktivitasnya tergolong tinggi bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Selama aktivitas Merapi meningkat tajam, sejumlah peneliti asing melakukan pengamatan dan penelitian. Salah satunya adalah para peneliti dari Universitas Sorbone Prancis. Kerjasama penelitian gunung Merapi antara pemerintah Indonesia dan para peneliti dari Prancis tentu merupakan peluang bagi para petugas pemantau gunung Merapi. Dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan untuk bisa saling berbagi ilmu dan berdiskusi tentang vulkanologi.

Tidak hanya bagi para vulkanolog Prancis, gunung Merapi juga menarik perhatian para wisatawan Prancis. Banyak wisatawan Prancis yang tertarik pada wisata gunung Merapi, khususnya kegiatan pendakian. Kegiatan wisata pendakian gunung Merapi oleh para wisatawan Prancis dapat mendorong semakin dibentuknya istilah-istilah kegunungapian.

Seperti telah diketahui saat ini sudah ada kamus bidang ekonomi, bidang politik, bidang kedokteran dan yang lainnya. Namun belum banyak atau bahkan belum ada kamus tentang kegunungapian. Dengan adanya kegiatan wisata pendakian gunung Merapi yang dilakukan oleh para wisatawan Prancis ini tidak tertutup kemungkinan untuk membuat daftar

istilah kegunungapian. Daftar istilah kegunungapian dapat membantu para pemandu wisata khusus, yakni wisata alternatif pendakian.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti term gunung berapi melalui tinjauan secara leksikologi untuk mengetahui istilah-istilah bahasa Prancis yang terdapat pada bidang kegunungapian atau vulkanologi.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memahami apa dan bagaimana term gunung api bahasa Prancis ditinjau dari leksikologi, ada sejumlah permasalahan yang timbul:

1. Ada banyak istilah terkait dengan bidang kegunugapian.
2. Belum ada penggolongan term gunung berapi secara lebih sistematis.
3. Belum ada penjelasan tentang makna term gunung berapi.
4. Belum ada penyusunan istilah-istilah term gunung berapi.
5. Pembentukan term gunung berapi.

C. Pembatasan Masalah

Tidak semua permasalahan akan dibahas dalam penelitian ini. Supaya lebih fokus maka dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, masalah-masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi term gunung berapi.
2. Penjelasan makna term gunung berapi.

D. Perumusan Masalah

Sesuai batasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah klasifikasi term gunung berapi?
2. Bagaimana makna term gunung berapi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengklasifikasikan term gunung berapi.
2. Mendeskripsikan makna term gunung berapi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang leksikologi dan peristilahan gunung api. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan dasar sebagai penyusunan kamus bahasa Prancis dalam bidang kegunungapian.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah kosakata term gunung berapi.

- 2) Dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai term gunung berapi.

G. Batasan Istilah

Penjelasan istilah diberikan agar antara peneliti dan pembaca terjalin kesamaan persepsi terhadap judul penelitian. Beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Terminologi : ilmu tentang istilah dan penggunaannya.
- b. Gunung api : suatu sistem saluran *fluida panas* (batuan dalam wujud cair atau *lava*)
- c. Vulkanologi : ilmu yang mempelajari gunung berapi dan fenomena geologi.
- d. Leksikologi : cabang ilmu linguistik yang mempelajari kata, sifat dan makna, unsur, hubungan antarkata (semantis), kelompok kata, serta keseluruhan leksikon.
- e. Klasifikasi term: material hasil letusan, bagian gunung berapi, aktivitas gunung berapi, sifat letusan gunung berapi.

BAB II

KAJIAN TEORI

Untuk mencapai tujuan-tujuan dalam penelitian ini, diperlukan teori-teori yang mendukung. Teori-teori pendukung tersebut mencakup terminologi, leksikologi dan gunung berapi.

A. Terminologi

1. Pengertian Term

Term adalah kata atau kelompok kata yang memiliki makna sesuai dengan bidang kegiatan atau bidang keilmuan. Menurut Felber dalam situs (<http://www.psydoc-fr.broca.inserm.fr/colloques/cr/j4/blanchon.html/>) yang ditulis oleh Elisabeth Blanchon berjudul *La Terminologie*, term yang dalam bahasa Prancis disebut '*terme*' adalah simbol konvensional (kata, kumpulan kata) yang mengungkapkan pengertian atau definisi dari beberapa bidang ilmu pengetahuan. Demikian juga dengan definisi yang dikemukakan oleh L'homme (2004: 22) yakni "*Les termes sont des unités lexicales dont le sens est envisagé par rapport à un domaine des spécialités c'est-à-dire un domaine de la connaissance humaine, souvent associé à une activité socio-professionnelle*". Berdasarkan definisi-definisi yang diberikan mengenai term, dapat diketahui bahwa term merupakan kata atau sekumpulan kata yang memiliki makna mengenai bidang ilmu pengetahuan misalnya bidang kedokteran, contoh term bidang kedokteran antara lain vaksinasi, sistem syaraf.

L'homme (2004: 59) mengungkapkan bahwa term memiliki dua tipe yakni term tunggal dan term majemuk. Term tunggal adalah unit leksikal yang terbentuk dari satu kata dasar, contoh dalam bidang gunung berapi adalah term *andesite*, *ignimbrite* dan *alluvion*. Sedangkan term majemuk adalah term yang terdiri dari gabungan kata tunggal, contoh dalam bidang gunung berapi adalah term *cheminée volcanique*, *chambre magmatique* dan *lave acide*.

2. Pengertian Terminologi

Kata 'terminologi' berasal dari bahasa latin *terminus* yang artinya adalah ilmu tentang istilah dan penggunaannya. Dalam kamus Robert & Alain Rey (1978: 1767) dikatakan bahwa terminologi adalah: "*Ensemble des mots techniques appartenant à une science, un art, à un chercheurs. La terminologie de la médecine; de la critique cinématographique; terminologie grammatical*". Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa terminologi adalah kumpulan kosakata khusus yang digunakan dalam bidang pengetahuan atau bidang profesional misal terminologi kedokteran, perfilman, periklanan, terminologi linguistik. Definisi tersebut sejalan dengan definisi dari Dubois,dkk (2001: 481) mengenai terminologi yakni "*...terminologie est l'étude systématique de la dénomination de notions (ou concepts) spécifiques de domaine spécialisés de connaissances ou des techniques*".

Terminologie diartikan sebagai kegiatan praktis yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pengungkapan. Terminologi menelaah himpunan nama dikelompokkan dalam kelas-kelas berdasarkan kriteria yang berasal dari

definisinya. Sementara itu leksikologi menelaah subsistem leksikal yang terdapat di dalam bahasa sehari-hari. Leksikologi dapat menjadi landasan penting bagi ahli terminologi, namun terminologi mempunyai objek yang khas sehingga berada di luar leksikologi (Rey, 1992:22).

Terdapat relevansi antara terminologi dengan bidang leksikologi dalam pemakaian istilah-istilah pada bidang ilmu pengetahuan dan teknik. Leksikologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari komponen bahasa yang memuat semua informasi mengenai makna dan pemakaian kata dalam bahasa (leksikon) (Kridalaksana, 2001: 142).

Kaitan antara terminologi dan leksikologi dapat dilihat dari contoh yang diberikan oleh Rey (1995: 91). Rey menyatakan bahwa penggunaan term-term tertentu seperti '*ordinateur*' pada masyarakat Prancis digantikan dengan term '*micro*'. Hal ini dikarenakan kata tersebut sudah jarang digunakan pada periode sekarang. Faktor lain adalah perubahan term dengan memakai nama merk misal *un mac*, *un macintosh*, atau, *un apple* untuk menggantikan term '*ordinateur*', namun term '*ordinateur*' masih digunakan dalam karya tulis.

Berdasarkan definisi dan contoh yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa dalam kajian leksikologi, terminologi berperan untuk memperkaya leksikon atau kosakata.

B. Leksikologi

1. Pengertian Leksikologi

Leksikologi diturunkan dari kata ‘leksem’. Kata leksikologi berasal dari bahasa Yunani *lexikon* yang berarti ‘ucapan, berbicara atau kata’. Leksikologi adalah ilmu yang mengambil leksikon sebagai objek kajiannya. Dalam leksikologi, butir-butir leksikal suatu bahan dikaji asal-usulnya, bentuk dan pembentukannya, maknanya, penggunaannya, aspek bunyi dan ejaannya (Chaer, 2007:1-3).

Leksikologi mempelajari seluk-beluk kata dan mempelajari perbendaharaan kata dalam suatu bahasa. Selain itu, leksikologi juga mempelajari pemakaian kata serta arti yang dipakai oleh masyarakat pemakai bahasa. Leksikologi membahas prinsip-prinsip pembentukan kata untuk menyusun kamus.

Leksikologi termasuk ke dalam ilmu bahasa interdisipliner. Leksikologi memerlukan ilmu lain atau ilmu bantu, seperti: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan lain-lain. Permasalahan yang dapat dipelajari leksikologi antara lain, sebagai berikut:

1. Setiap bahasa memiliki sejumlah kata.
2. Kosa kata atau leksikon merupakan daftar yang terbuka. Kata-kata baru dapat bertambah. Sedangkan jumlah morfem terikat imbuhan dan kaidah tata bahasa merupakan daftar tertutup, relatif sedikit sekali bertambah.

Dilihat dari kelas kata, kata benda, kata kerja, termasuk kata-kata yang bersifat terbuka. Kata depan, preposisi, kata hubung dan kata ganti orang termasuk kata-kata yang bersifat tertutup.

3. Hubungan antara bentuk dan makna kata.
4. Kata mempunyai sekian banyak segi yang masing-masing dapat dianalisis.

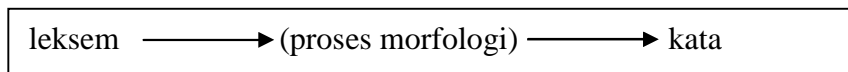
2. Leksem dan Leksikon

‘Leksem’ yaitu satuan kata yang bermakna. Sementara ‘leksikon’ adalah sekumpulan leksem dalam sebuah bahasa (Chaer, 2002:6). Mathews (1974:21-22) menyebutkan bahwa ‘leksem’ sebagai “*an abstract unit*” adalah “... *the fundamental unit ... of the lexicon*”. Mathews menyatakan bahwa ‘leksem’ merupakan satuan dasar dalam leksikon dan dibedakan dari kata sebagai satuan gramatikal. ‘Leksem’ merupakan bahan dasar yang telah mengalami pengolahan gramatikal menjadi kata dalam subsistem gramatika.

Pengertian ‘leksem’ tersebut terbatas pada satuan yang diwujudkan dalam gramatika dalam bentuk morfem dasar atau kata. Satuan lain yang cukup dikenal, yaitu afiks, tidak disebut leksem, melainkan *lexical-formative* (Matthews 1974:41).

‘Leksem’ merupakan istilah yang digunakan dalam untuk menyebut satuan kebahasaan yang memiliki makna (Chaer, 2002:8). Dalam sebuah leksem, dimungkinkan terdapat relasi makna, medan makna, dan perubahan makna. Relasi makna merupakan hubungan semantik yang terdapat di antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya. Satuan bahasa

ini dapat berupa kata, frasa, maupun kalimat. Perubahan makna adalah perubahan yang terjadi pada satuan ujaran yang terjadi secara diakronis dan dimungkinkan terjadi dalam waktu yang lama. Hubungan kata dan leksem dapat digambarkan sebagai berikut:



Sebagai sebuah bentuk, ‘leksem’ belum digunakan dalam sebuah ujaran, yang digunakan dalam ujaran adalah ‘kata’. Misalnya bentuk “*Volcan*” dalam bahasa Prancis adalah sebuah leksem, dapat diturunkan menjadi kata-kata seperti *volcanique*, *volcanologie* dan *volcanisme*. Sedangkan kata “*volcan*” dalam bahasa Prancis berasal dari bentuk yang sama, yaitu “*volcan*”.

Sementara itu, ‘leksikon’ merupakan sekumpulan leksem dalam sebuah bahasa. Dalam linguistik, leksikon berarti perbendaharaan kata. ‘Leksikon’ digunakan untuk mewadahi konsep ‘kumpulan leksem’ dalam suatu bahasa. Setiap bahasa memiliki perbendaharaan kata. Setiap kata memiliki arti dan makna tersendiri.

Menurut Kridalaksana (2009 : 114) ‘leksikon’ adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam sebuah bahasa. Selain itu, leksikon juga merupakan kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, penulis atau pada suatu bahasa, kosakata maupun perbendaharaan kata. Leksikon merupakan daftar kata yang disusun menyerupai kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

3. Kata, Istilah dan Term

‘Kata’ sering digunakan dalam kehidupan masyarakat bahasa. Pengertian ‘kata’ dapat ditinjau dari beberapa segi. Beberapa segi di antaranya adalah segi ortografi, segi fonologi, segi morfologi, segi sintaksis dan segi semantik.

Menurut segi ortografi, ‘kata’ adalah deretan huruf-huruf tertentu yang diapit oleh dua spasi dan mempunyai satu arti. Kajian fonologi menyatakan bahwa ‘kata’ adalah bentuk yang mempunyai susunan fonologi yang tetap. Uruutan fonem yang membentuk ‘kata’ bersifat tetap, tidak dapat diubah urutannya (Chaer, 2007 : 8-9).

Dari segi morfologi, ‘kata’ merupakan satuan terbesar dalam kajian morfologi yang dibentuk melalui proses pembentukan kata. Sedangkan dalam sintaksis, ‘kata’ adalah satuan terkecil dalam sintaksis yang memiliki posisi dalam sebuah kalimat. Dalam kajian semantik dikatakan bahwa ‘kata’ memiliki makna leksikal (Chaer, 2007 : 12-13).

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang disebut ‘kata’ adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang digunakan dalam berbahasa. Sedangkan Bloomfield (via Chaer, 1994 : 163) menyatakan bahwa ‘kata’ adalah satuan bebas terkecil.

‘Kata’ dapat digolongkan menjadi dua, yaitu ‘partikel’ dan ‘kata penuh’ (Kushartanti, 2005 : 130). Partikel adalah kata yang jumlahnya terbatas, tidak mengalami proses morfologis dan bermakna gramatikal. Sedangkan kata penuh merupakan kata yang bermakna leksikal. Kata penuh dibagi menjadi nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), adverbialia (kata keterangan), preposisi (kata depan), konjungsi (kata sambung), numeralia (kata bilangan) dan sebagainya.

‘Istilah’ adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang. ‘Istilah’ juga mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Menurut Chaer (2007 : 19) ‘istilah’ adalah kata atau gabungan kata yang maknanya sudah tetap, tepat, pasti dan jelas. ‘Istilah’ digunakan hanya dalam satu bidang kegiatan atau keilmuan. Ini terjadi karena pengistilahan dilakukan untuk mendapatkan ketepatan makna untuk suatu bidang kegiatan atau keilmuan.

Misalnya kata ‘akomodasi’ dalam bidang pariwisata. Kata ‘akomodasi’ memiliki makna berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas penginapan dan tempat makan. Dalam bidang optik, kata ‘akomodasi’ memiliki makna penyesuaian lensa dengan cahaya. Frekuensi penggunaan kata ‘akomodasi’ sebagai istilah bidang pariwisata lebih tinggi daripada dalam bidang optik. Oleh karena itu masyarakat umum lebih mengenal kata akomodasi sebagai istilah bidang pariwisata.

Berbeda dengan ‘kata’ yang maknanya masih bersifat umum, ‘istilah’ memiliki makna yang tetap dan pasti. Ketetapan dan kepastian makna ‘istilah’ hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu. Jadi, tanpa konteks kalimatnya pun makna ‘istilah’ itu sudah pasti.

‘Istilah’ dibentuk untuk menghindari kesalahpahaman dalam bidang ilmu tertentu. ‘Istilah’ tidak terbentuk dengan sendirinya seperti ‘kata’. ‘Istilah’ dibentuk oleh para ahli di bidangnya masing-masing untuk memberi makna atau konsep yang tepat.

Sementara itu, ‘term’ adalah kata atau kelompok kata yang memiliki makna mengenai bidang ilmu pengetahuan tertentu. Seperti yang telah dikatakan oleh L’homme (2004: 22) yakni “*Les termes sont des unités lexicales dont le sens est envisagé par rapport à un domaine des spécialités c’est-à-dire un domaine de la connaissance humaine, souvent associé à une activité socio-professionnelle*”

‘Term’ adalah kata atau kumpulan kata yang merupakan ekspresi verbal dari suatu pengertian. ‘Term’ dapat berupa satu kata atau kelompok kata. ‘Term’ yang terdiri dari satu kata disebut term tunggal, sedangkan ‘term’ yang terdiri dari lebih dari satu kata disebut term majemuk.

Tidak semua kata atau kumpulan kata adalah term, meskipun setiap term itu adalah kata atau kumpulan kata. Hal tersebut dikarenakan tidak semua kata atau kumpulan kata merupakan ekspresi verbal dari pengertian.

4. Makna

Menurut pandangan Ferdinand de Saussure, makna adalah ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Menurut de Saussure, setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur yaitu (1) yang diartikan (*signifie*) dan (2) yang mengartikan (*signifiant*).

Signifie merupakan konsep atau makna dari suatu tanda bunyi. Sedangkan *signifiant* adalah bunyi-bunyi yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan. Setiap tanda linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna. Kedua unsur ini adalah unsur dalam bahasa (intralingual) yang merujuk atau mengacu pada suatu referen yang merupakan unsur luar bahasa (ekstralingual).

Bloomfield (via Wahab, 1995:40) mengemukakan bahwa makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting di mana penutur mengujarnya. Sementara itu, Pateda (2001:79) mengemukakan bahwa makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (via Pateda, 2001:82) makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Makna adalah apa yang diartikan atau apa yang dimaksudkan.

Aspek-aspek makna dalam semantik menurut Pateda ada empat hal, yaitu :

a. Pengertian (*sense*)

Pengertian disebut juga dengan tema. Pengertian dapat dicapai apabila pembicara dengan lawan bicaranya atau antara penulis dengan pembaca mempunyai kesamaan bahasa yang digunakan atau disepakati bersama. Lyons (via Pateda, 2001:92) mengatakan bahwa pengertian adalah sistem hubungan-hubungan yang berbeda dengan kata lain di dalam kosakata.

b. Nilai rasa (*feeling*)

Aspek makna yang berhubungan dengan nilai rasa berkaitan dengan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan. Dapat dikatakan bahwa nilai rasa yang berkaitan dengan makna adalah kata-kata yang berhubungan dengan perasaan. Oleh karena itu, setiap kata mempunyai makna yang berhubungan dengan nilai rasa dan setiap kata mempunyai makna yang berhubungan dengan perasaan.

c. Nada (*tone*)

Aspek makna nada menurut Shipley adalah sikap pembicara terhadap lawan bicara (via Pateda, 2001:94). Aspek nada berhubungan pula dengan aspek makna yang bernilai rasa. Dengan demikian hubungan antara pembicara dengan pendengar akan menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan.

d. **Maksud (*intention*)**

Aspek maksud menurut Shipley (via Pateda, 2001: 95) merupakan maksud senang atau tidak senang. Maksud yang diinginkan dapat bersifat deklarasi, imperatif, narasi, pedagogis, persuasi, rekreasi atau politik.

5. Jenis Makna

Dalam berbagai sumber, ada banyak jenis makna dilihat dari masing-masing sudut pandang. Dalam penelitian ini, makna yang akan dibahas adalah makna leksikal dan makna kontekstual.

a. **Makna Leksikal**

Menurut Chaer (2007 : 117) makna leksikal adalah makna yang bersifat leksikon. Maksudnya adalah makna yang dimiliki oleh setiap leksem sebagai satuan leksikon. Makna leksikal adalah makna sebenarnya, sesuai dengan hasil observasi indra kita, makna apa adanya dan makna yang ada dalam kamus. Maksud makna dalam kamus adalah makna dasar.

Menurut Ferdinand de Saussure (via Chaer, 2007 : 118) setiap kata memiliki makna sebagai komponen dari sebuah kata. Makna kata atau makna leksikal adalah makna yang ada di dalam sebuah kata, terlepas dari konteks.

Makna leksikal adalah makna leksem atau leksikon yang berdiri sendiri, tidak berada di dalam konteks. Ada yang mengartikan bahwa makna leksikal adalah makna yang terdapat di dalam kamus. Pernyataan tersebut

tidak selalu benar berdasarkan bahwa kamus tidak hanya memuat makna leksikal. Ada beberapa makna di kamus yang ditampilkan di dalam konteks, sehingga bukan makna leksikal. Makna leksikal adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri dalam bentuk dasar maupun leksem turunannya dalam kamus.

Berbagai pengertian mengenai makna leksikal telah dikemukakan oleh beberapa ahli linguistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil indera, makna apa adanya atau makna yang ada di kamus.

b. Makna Kontekstual

Makna kontekstual dapat diartikan sebagai makna kata yang berada pada suatu uraian atau kalimat. Makna kontekstual dapat mengandung atau menambah kejelasan makna, yang dipengaruhi oleh situasi, tempat, waktu dan lingkungan penggunaan kata tersebut.

Chaer (2007 :119) menyatakan bahwa makna kontekstual adalah makna kata yang digunakan dalam sebuah konteks kalimat. Konteks yang dimaksud dapat berupa konteks linguistik, konteks situasi, konteks tempat dan waktu, konteks bidang kegiatan atau keilmuan, konteks sosial dan budaya maupun konteks yang lain.

Yang dimaksud dengan konteks linguistik adalah kedudukan sebuah kata dalam satuan linguistik. Satuan linguistik tersebut dapat berupa satuan frase, satuan kalimat maupun satuan paragraf. Sementara konteks situasi

adalah konteks yang berkaitan dengan waktu dan tempat sebuah satuan bahasa digunakan. Konteks situasi yang berbeda menimbulkan makna yang berbeda.

Konteks bidang kegiatan atau keilmuan adalah penggunaan sebuah kata dalam suatu bidang kegiatan atau keilmuan tertentu. Ada banyak bidang kegiatan atau keilmuan dalam kehidupan masyarakat. Berbagai bidang kegiatan itu misalnya bidang olahraga, bidang pertanian, bidang hukum, bidang politik dan bidang ekonomi. Contohnya adalah pada kata *bombe* ‘*bom*’. Jika kata *bombe* ‘*bom*’ digunakan dalam konteks bidang militer, kata *bombe* ‘*bom*’ memiliki makna senjata peledak yang berisi proyektil dan berbahan peledak seperti TNT. Namun jika digunakan dalam konteks bidang vulkanologi, kata *bombe* ‘*bom*’ bermakna batuan pijar hasil erupsi sebuah gunung berapi yang kemudian menjadi padat saat terlontar keluar dari gunung berapi.

Sedangkan menurut Pateda (2001 : 116) makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. Konteks yang dimaksud dapat berwujud dalam banyak hal. Konteks yang dimaksud yaitu:

- (a) konteks orangan, berkaitan dengan jenis kelamin, kedudukan pembicara, usia pembicara atau pendengar;
- (b) konteks situasi, misalnya situasi aman, situasi ribut;
- (c) konteks tujuan, misalnya meminta, mengharapkan sesuatu;
- (d) konteks formal atau tidaknya pembicaraan;
- (e) konteks suasana hati pembicara atau pendengar, misalnya takut, gembira;

- (f) konteks waktu, misalnya malam, setelah magrib;
- (g) konteks tempat, misalnya pasar, sekolah;
- (h) konteks objek, maksudnya apa yang menjadi fokus pembicaraan;
- (i) konteks alat kelengkapan bicara/dengar pada pembicara/pendengar;
- (j) konteks kebahasaan, maksudnya apakah memenuhi kaidah bahasa yang digunakan oleh kedua belah pihak; dan
- (k) konteks bahasa, yakni bahasa yang digunakan

6. Perubahan Makna Leksikal

Setiap ‘kata’ ataupun ‘leksem’ memiliki makna leksikal, yaitu makna yang terdapat dalam sebuah leksem. Menurut Verhaar (via Chaer, 2007 : 138) bahwa dalam waktu yang singkat, sebuah makna kata tidak akan berubah. Namun dalam waktu yang lama, makna kata dapat berubah. Perubahan yang terjadi merupakan akibat dari penggunaannya. Perubahan yang terjadi bisa bersifat total, berubah menyempit ataupun berubah secara luas.

Perubahan makna yang bersifat total terjadi apabila antara makna asal dengan makna baru masih saling berkaitan ataupun juga tidak. Sementara makna kata yang berubah menyempit terjadi karena makna kata yang dulu memiliki pengertian yang luas namun saat ini menjadi menyempit.

Sedangkan yang disebut perubahan makna meluas adalah perubahan makna kata yang dulu memiliki pengertian sempit namun saat ini memiliki pengertian luas.

Perubahan makna yang terjadi pada sebuah makna kata dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna kata di antaranya adalah karena perkembangan bidang keilmuan dan teknologi. Adanya perkembangan dalam bidang sosial budaya juga turut mempengaruhi terjadinya perubahan makna sebuah kata.

Selain itu juga adanya perbedaan bidang pemakaian. Secara umum, setiap kata menjadi kelompok dari suatu bidang kegiatan atau keilmuan. Bidang kegiatan atau keilmuan tersebut di antaranya adalah bidang pertanian, bidang kedokteran, bidang pariwisata, bidang politik maupun bidang ekonomi.

7. Analisis Komponen Makna

Analisis komponen makna adalah analisis semantik leksikal berdasarkan unsur-unsur leksikal. Dalam analisis komponen makna, dibedakan antara komponen, fitur, penanda dan pembeda yang dirangkai untuk menganalisa.

Komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature* atau *semantic property*) menjelaskan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur. Beberapa unsur tersebut bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal.

Untuk menggambarkan hubungan antar kata dalam suatu bidang tertentu dapat diungkapkan melalui komponen makna yang tercakup dalam kata-kata dalam suatu bidang tertentu. Komponen makna menunjukkan bahwa

setiap kata memiliki makna yang terbentuk dari beberapa unsur atau komponen.

Dalam analisis komponensial, nilai komponen makna yang dimiliki sebuah kata atau leksem dilambangkan dengan positif. Sementara nilai yang tidak dimiliki dilambangkan dengan negatif. Berikut merupakan contoh analisis komponen makna dari kata *banc*, *canapé*, *chaise*, *divan*, *fauteuil*, *tabouret*.

	siège	long	À dossier	à pieds	à bras	pour plusieurs personnes	peut servir de lit
<i>banc</i>	+	+	±	+	±	+	-
<i>canapé</i>	+	+	+	+	±	+	+
<i>chaise</i>	+	-	+	+	-	-	-
<i>divan</i>	+	+	-	+	-	+	+
<i>fauteuil</i>	+	-	+	+	+	-	-
<i>tabouret</i>	+	-	-	+	-	-	-

Analisis komponen di atas menunjukkan komponen makna yang dimiliki oleh leksikon *banc*, *canapé*, *chaise*, *divan*, *fauteuil* dan *tabouret*. Pada dasarnya leksikon-leksikon tersebut memiliki makna dan fungsi yang sama yaitu kursi tempat duduk. Namun di antara leksikon *banc*, *canapé*, *chaise*, *divan*, *fauteuil* dan *tabouret* memiliki perbedaan. Untuk mengetahui

perbedaan masing-masing, maka digunakanlah analisis komponen makna seperti di atas. Dari analisis komponen makna dapat dilihat perbedaan masing-masing.

C. Gunung Berapi

1. Pengertian Gunung Berapi

Gunung berapi atau gunung api perlu didefinisikan meskipun memang agak susah untuk mendefinisikan pengertian gunung berapi atau gunung api. Namun secara umum istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai suatu sistem saluran fluida panas (batuan dalam wujud cair atau lava). Saluran fluida panas memanjang dari kedalaman sekitar 10 km di bawah permukaan bumi sampai ke permukaan bumi. Termasuk endapan hasil akumulasi material yang dikeluarkan pada saat gunung api meletus

Istilah gunung api ini juga dipakai untuk menamai fenomena pembentukan *ice volcanoes* atau gunung api es dan *mud volcanoes* atau gunung api lumpur. Gunung api es biasa terjadi di daerah yang mempunyai musim dingin bersalju. Sedangkan gunung api lumpur dapat kita lihat di daerah Kuwu, Purwodadi, Jawa Tengah. Masyarakat sekitar menyebut fenomena di Kuwu tersebut dengan istilah Bledug Kuwu.

Gunung berapi terdapat di seluruh dunia. Tetapi lokasi gunung berapi yang paling dikenali adalah gunung berapi yang berada di sepanjang busur Cincin Api Pasifik "*Pacific Ring of Fire*". Busur Cincin Api Pasifik

merupakan garis bergeseknya antara dua lempengan tektonik (teori tektonik lempeng).

Gunung berapi terdapat dalam beberapa bentuk sepanjang masa hidupnya. Gunung berapi yang aktif mungkin bertukar menjadi separuh aktif, menjadi padam, sebelum akhirnya menjadi tidak aktif atau mati. Bagaimanapun gunung berapi mampu menjadi padam dalam waktu 610 tahun sebelum bertukar menjadi aktif seperti semula. Oleh karena itu, sukar untuk menentukan keadaan sebuah gunung berapi itu berada dalam keadaan padam atau telah mati (<http://pengertian-definisi.blogspot.com/2010/11/definisi-gunung-berapi.html>).

Apabila gunung berapi meletus, magma yang terkandung di dalam kamar magma di bawah gunung berapi meletus keluar sebagai lahar atau lava. Selain oleh aliran lava, kehancuran oleh gunung berapi disebabkan oleh berbagai cara seperti aliran lava, letusan gunung berapi, aliran lumpur, abu, kebakaran hutan, gas beracun, gelombang tsunami, gempa bumi.

Vulkanologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang vulkano, lava, magma, dan fenomena geologi dan geofisika yang menyertainya. Gunung api adalah lubang atau rekahan pada kerak bumi yang mengeluarkan magma dan gas-gas dari dalam bumi. Aktivitas vulkanik meliputi keluarnya batuan yang kemudian membentuk pegunungan atau bentuk-bentuk seperti gunung dalam waktu tertentu.

Gunung api pada umumnya ditemukan pada daerah-daerah pertemuan lempeng yang berjenis divergen atau konvergen. Pemekaran dasar samudra, misalnya *Mid-Atlantic Ridge*, merupakan contoh pegunungan yang disebabkan pertemuan lempeng divergen yang saling menjauh. Pegunungan sirkum pasifik merupakan salah satu contoh pegunungan yang disebabkan oleh pertemuan lempeng konvergen. Gunung api juga bisa disebabkan oleh adanya pemejaran atau penipisan kerak bumi, yang biasa disebut gunung api *intraplate non hotspot*, seperti *African Rift Valley* dan *Rhine Graben*.

Gunung api juga bisa disebabkan oleh *Mantle Plumes* atau *Hotspot* seperti yang terjadi di Hawaii, yang kejadiannya jauh dari batas lempeng. Di seluruh dunia saat ini ada kurang lebih 1500 gunung api, dengan rata-rata jumlah erupsi adalah 50 erupsi yang tercatat tiap tahunnya. Dari 1500 gunung api yang tersebar di seluruh dunia tersebut, terdapat 89 yang dianggap sebagai *high risk volcanoes*, yaitu 89 gunung api yang sangat aktif. Hampir 50% nya, yaitu 42 gunung api ada di Asia, sedangkan sisanya 40 di Amerika, dan 7 di Eropa (<http://nitaarell.blogspot.com/2012/01/pengertian-gunung-berapi.html>)

2. Jenis-jenis Gunung Berapi

a. Stratovolcano

Gunung berapi jenis ini umumnya tinggi dan terdiri atas lapisan lava mengeras serta abu vulkanik. Gunung berapi ini tersusun dari batuan hasil letusan dengan tipe letusan berubah-ubah. Sehingga dapat menghasilkan susunan yang berlapis-lapis dari berbagai jenis batuan. Susunan yang berlapis

membentuk suatu kerucut besar, kadang-kadang bentuknya tidak beraturan karena letusan sudah terjadi beberapa ratus kali. Gunung Merapi merupakan jenis ini.

b. *Shield Volcano* (perisai)

Gunung berapi ini berbentuk landai dan sedikit menggelembung. Tersusun dari batuan aliran endapan lava yang masih cair, sehingga tidak membentuk suatu kerucut yang tinggi (curam). Susunannya terdiri dari batuan yang bersifat basaltik. Contoh gunung berapi ini terdapat di Hawaii.

c. *Cinder Cone Volcano*

Merupakan gunung api yang abu dan pecahan kecil batuan vulkaniknya menyebar di sekeliling gunung. Sebagian gunung jenis ini membentuk mangkuk di puncaknya. Jarang yang tingginya di atas 500 meter dari tanah di sekitarnya.

d. *Kaldera Volcano*

Gunung api jenis ini terbentuk akibat ledakan yang sangat kuat yang melempar ujung atas gunung sehingga membentuk cekungan. Gunung Bromo adalah contoh gunung jenis kaldera volcano.

(<http://zonapositive.wordpress.com/2010/11/03/jenis-gunung-berapi>

berdasarkan-bentuknya/)

3. Tipe Letusan (erupsi) Gunung Berapi

Berdasarkan tinggi rendahnya derajat fragmentasi dan luasnya, juga kuat lemahnya letusan serta tinggi tiang asap, maka gunung api dibagi menjadi beberapa tipe erupsi:

a. Tipe Hawaiian

Yaitu erupsi eksplosif dari magma *basaltic* atau mendekati basalt. Pada umumnya berupa semburan lava pijar, dan sering diikuti leleran lava secara simultan, terjadi pada celah atau kepundan sederhana.

b. Tipe Strombolian

Erupsinya hampir sama dengan Hawaiian berupa semburan lava pijar dari magma yang dangkal. Umumnya terjadi pada gunung api sering aktif di tepi benua atau di tengah benua.

c. Tipe Plinian

Merupakan erupsi yang sangat eksplosif dari magma berviskositas tinggi atau magma asam. Komposisi magma bersifat andesitik sampai riolitik. Material yang di erupsikan berupa batu apung dalam jumlah besar.

d. Tipe Sub Plinian

Erupsi eksplosif dari magma asam/riolitik dari gunungapi strato, tahap erupsi efusifnya menghasilkan lava riolitik. Erupsi subplinian dapat menghasilkan pembentukan ignimbrit.

e. Tipe Ultra Plinian

Erupsi sangat eksplosif menghasilkan endapan batu apung lebih banyak dan luas dari Plinian biasa.

f. Tipe Vulkanian

Erupsi magmatis berkomposisi andesit basaltik sampai dasit. Pada umumnya melontarkan bom-bom vulkanik atau bongkahan di sekitar kawah dan seringdisertai bom kerak-roti atau permukaannya retak-retak. Material yang di erupsikan tidak melulu berasal dari magma tetapi bercampur dengan batuan samping berupa litik.

g. Tipe Surtseyan dan Tipe Freatoplinian

Kedua tipe tersebut merupakan erupsi yang terjadi pada pulau gunungapi, gunung api bawah laut atau gunung api yang berdanau kawah. Surtseyan merupakan erupsi interaksi antara magma basaltik dengan air permukaan atau bawah permukaan. Letusannya disebut freatomagmatik. Freatoplinian kejadiannya sama dengan Surtseyan, tetapi magma yang berinteraksi dengan air berkomposisi riolitik.

(<http://zonapositive.wordpress.com/2010/11/03/jenis-gunung-berapi-berdasarkan-bentuknya/>)

4. Material Hasil Letusan Gunung Berapi

Pada waktu gunung api meletus, bahan-bahan yang dikeluarkan terdiri dari tiga jenis, yaitu material padat, material cair (lava cair) dan gas. Material padat yang disebut piroklastika, dan dibedakan menjadi: (a) batu-batu besar, disebut bom, (b) batu-batu kecil, disebut lapili, (c) kerikil dan pasir, dan (d) debu atau abu vulkanis. Gas-gas yang dikeluarkan oleh gunungapi disebut ekshalasi. Gas-gas tersebut dapat berujud asam sulfida (H_2S), asam sulfat (H_2SO_4), carbon dioksida (CO_2), klorida (CL), uap air (H_2O) dan sulfida (HCL). Selain aliran lava, kehancuran oleh gunung berapi disebabkan melalui berbagai cara seperti berikut (1) Aliran lava (2) Aliran lumpur (3) Abu vulkanik (4) Kebakaran hutan (5) Gas beracun (6) Gelombang tsunami (7) Gempa bumi (<http://www.esdm.go.id/>)

5. Bagian-bagian Gunung Berapi

Gunung berapi terdiri atas beberapa komponen dan membentuk sebuah struktur. Masing-masing komponen memiliki bagian dan fungsi yang saling mendukung sehingga terbentuklah aktivitas dari gunung berapi. Beberapa bagian dari gunung berapi antara lain adalah sebagai berikut:

a. Struktur Kawah

Struktur kawah merupakan bagian dari gunung berapi yang memiliki fungsi morfologi negatif atau depresi. Bagian ini terbentuk diakibatkan adanya

aktivitas sebuah gunung berapi. Bagian kawah ini biasanya berbentuk bundar dan berada pada bagian puncak gunung.

b. Kaldera

Kaldera merupakan bagian dari gunung yang memiliki bentuk menyerupai kawah. Namun garis tengah kaldera berukuran lebih dari 2 km. Kaldera tersusun dari beberapa bagian, antara lain kaldera letusan akibat letusan besar yang melemparkan sebagian besar tubuh kaldera tersebut.

Ada juga yang disebut dengan kaldera runtuh. Kaldera runtuh yaitu kaldera yang terbentuk karena sebagian tubuh gunung berapi runtuh akibat adanya material yang keluar dalam jumlah besar dari dapur magma. Ada juga kaldera resurgent, yaitu jenis kaldera yang terjadi karena runtuhnya sebagian gunung berapi. Proses ini berlanjut dengan runtuhnya blok di pertengahan kaldera. Kaldera erosi merupakan jenis kaldera yang timbul akibat proses erosi secara berkepanjangan di bagian dinding kawah. Hal ini menyebabkan bagian tersebut melebar sehingga terbentuklah kaldera.

c. Rekahan dan Graben

Rekahan dan graben merupakan bagian dari gunung berapi yang berupa retakan dibagian tubuh gunung. Panjang retakan ini bisa mencapai puluhan kilometer serta kedalaman hingga ribuan meter. Rekahan parallel yang menjadikan bagian blog amblas disebut dengan graben.

d. Depresi Volcano Tektonik

Bagian ini terbentuk dengan diawali adanya deretan pegunungan yang kondisinya menyerupai pembentukan gunung berapi. Bagian ini terbentuk karena adanya pergeseran magma asam ke permukaan bumi dalam jumlah yang sangat besar. Magma asam sendiri asalnya dari kerak bumi dan depresi tersebut bisa terjadi dengan kedalaman puluhan hingga ribuan meter (<http://www.esdm.go.id/>)

6. Aktivitas Gunung Berapi

Gunungapi yang akan meletus biasanya mengeluarkan tanda-tanda alami sebagai berikut: (1) suhu di sekitar kawah naik; (2) banyak sumber air di sekitar gunung itu mengering; (3) sering terjadi gempa (vulkanik); (4) sering terdengar suara gemuruh dari dalam gunung; (5) banyak binatang yang menuruni lereng. Beberapa jenis hewan mampu menangkap tanda-tanda alami bahwa gunung yang ditempatinya akan meletus. Jenis hewan itu antara lain angsa, kelelawar dan harimau (<http://www.esdm.go.id/>).

7. Sifat Letusan Gunung Berapi

Gunung api muncul akibat magma dari dalam bumi bergerak naik ke permukaan. Naiknya magma ke permukaan disebabkan oleh aktivitas tektonik

yang bermula dari ketidakseimbangan litostatik di dalam bumi. Ketidakseimbangan litostatik mengakibatkan terjadinya perbedaan tekanan penyebab aliran massa. Penyebab kedua, naiknya magma ke permukaan adalah adanya konduksi panas dari kantong magma ke lapisan batuan terdekat. Konduksi panas ini berisi gas, air tanah, dan atau fluida lain yang disebut sebagai kantong fluida. Konduksi panas yang terus-menerus menyebabkan peningkatan suhu dan tekanan pada kantong fluida. Sehingga pada suatu saat tidak dapat menahan tekanan gas. Akibatnya magma mengalir, dan terjadilah erupsi.

Erupsi gunung api melepaskan gas dan melemparkan benda padat lainnya ke atmosfer. Benda-benda padat yang dilontarkan dalam bentuk pecahan-pecahan batuan berupa blok, bom, dan lapili. Secara garis besar, ada dua tipe erupsi gunung api, yaitu erupsi efusif dan eksplosif.

Erupsi efusif terjadi apabila produknya berbentuk aliran massa yang encer, umumnya komposisi magma basa seperti lava basal. Sementara erupsi eksplosif terjadi apabila magma bersifat asam menengah, seperti riolit, dasit, andesit dengan konsentrasi gas yang tinggi. Tingginya konsentrasi gas menyebabkan lava terfragmentasi menjadi kepingan-kepingan batu, pasir, abu, dan sering diikuti oleh gas-gas vulkanik. Perbedaan tipe gunung api dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam penentuan tipe erupsi gunung api adalah sifat fisika magma, seperti viskositas dan densitas magma (<http://www.esdm.go.id/>).

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi term gunung berapi berbahasa Prancis dan mendeskripsikan maknanya. Adapun hal-hal yang dibahas yaitu mengklasifikasikan term gunung berapi serta membahas maknanya.

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua kata dan frasa yang berkaitan dengan bidang kegunungapian. Sementara objek dalam penelitian ini adalah kata dan frasa yang merupakan term gunung berapi yang terdapat dalam sumber data penelitian.

B. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah semua kata, frasa dan kalimat yang di dalamnya mengandung term gunung berapi. Data penelitian ini diambil dari berbagai sumber, dengan sumber data utamanya buku *Sur l'Etna* yang ditulis oleh Haroun Tazieff, dan diterbitkan oleh Flammarion. Buku ini terdiri atas 22 bagian (chapitre).

Sementara sumber lain diambil dari situs www.lave-volcans.com, www.science.vulcania.com, www.volcanodiscovery.com, www.mineraux-du-monde.com, www.futura-science.com dan www.lave-volcans.com.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, dilakukan penjaringan data. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode simak. Penerapan metode simak yaitu dengan membaca secara cermat penggunaan bahasa, khususnya istilah yang diduga sebagai term gunung berapi. Untuk mendukung penggunaan metode simak tersebut, digunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Sudaryanto (1988:3) menyatakan bahwa dalam teknik SBLC ini peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data.

Peneliti menyimak dengan cermat setiap istilah yang diduga sebagai term gunung berapi yang terdapat dalam buku *Sur l'Etna*. Setelah itu, dilakukan pencatatan setiap istilah yang diduga sebagai term gunung berapi. Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan ke dalam tabel data. Tabel data tersebut digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis data. Tabel data berisi kolom-kolom yang memuat nomor, data, konteks, klasifikasi term dan makna term. Berikut adalah contoh tabel data:

Tabel Data

No.	Data	Konteks	Klasifikasi term				Makna term	
			1	2	3	4	A	B
3	<i>Cratères</i>	<p><i>Aujourd'hui, Antonio et moi venons de faire en moins de trois heures le tour de tous les cratères.</i></p> <p>(Hari ini, Antonio dan saya mengelilingi semua kawah selama kurang dari tiga jam)</p>		√			<p><i>dépression d'un volcan par laquelle s'échappent des matières en fusion (Rey, 1995 :164).</i></p>	<p><i>une dépression souvent sur le haut de la page ou les flancs d'un volcan, généralement créés par des explosions de lave de la cheminée.</i></p>

Keterangan:

Klasifikasi term:

1 : material hasil letusan

2 : bagian gunung berapi

3 : aktivitas gunung berapi

4 : sifat letusan gunung berapi

Makna term:

A: makna leksikal

B: makna kontekstual

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Pemilihan metode dan teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penyesuaian pemilihan dimaksudkan agar penelitian tentang term gunung berapi ini dapat tercapai.

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah mengklasifikasikan term gunung berapi. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, digunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar bahasa. Alat penentu metode padan terdiri dari lima macam yaitu referen, organ wicara, bahasa (*langue*) lain, bahasa tulis dan mitra wicara (Sudaryanto, 1993 :13-14). Untuk mengklasifikasikan term gunung berapi, peneliti menggunakan metode padan referensial, yakni metode yang alat penentunya adalah referen bahasa. Referen bahasa yang dimaksud adalah unsur-unsur yang dimiliki oleh setiap term gunung berapi.

Sementara teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Alat penentu yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto,1993:21). Daya pilah yang digunakan dalam teknik PUP ini adalah daya pilah referensial, yakni daya pilah yang alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen bahasa (Sudaryanto, 1993 : 13).

Sebagai teknik lanjutan, peneliti menggunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS). Peneliti menyamakan definisi setiap term gunung berapi dengan medan makna untuk mengetahui unsur-unsur yang dimiliki oleh setiap term gunung berapi.

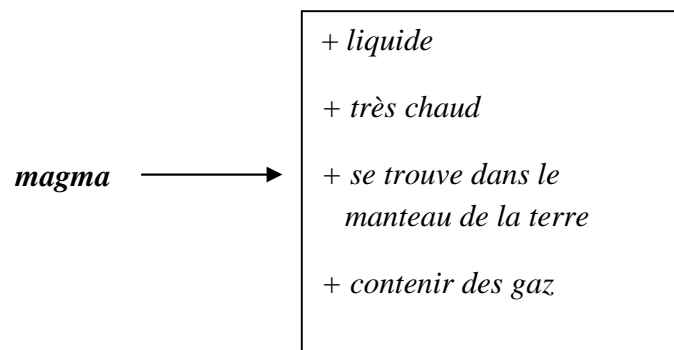
Berikut contoh analisis untuk menentukan klasifikasi term gunung berapi dengan menggunakan medan makna. Contoh pertama merupakan contoh analisis klasifikasi term gunung berapi yang berupa material letusan yakni term *magma*:

(1) *Les **magma**s des volcans Caraïbes sont souvent d'une viscosité très forte.*

(magma gunung-gunung berapi di Karibia seringkali memiliki kekentalan yang sangat kuat)

(Tazieff, 1984:50)

Pada kalimat (1) di atas didapat sebuah term gunung berapi yaitu *magma*. Untuk mengetahui unsur-unsur yang dimiliki oleh term *magma*, maka digunakan medan makna. Medan makna dari term *magma* adalah sebagai berikut:



Pada medan makna di atas dapat diketahui unsur-unsur yang dimiliki oleh term *magma*. Dari medan makna diketahui bahwa term *magma* memiliki unsur *+liquide* dan *+très chaud*. Dalam teori material gunung berapi dijelaskan bahwa salah satu jenis material yang dikeluarkan oleh gunung berapi adalah berwujud cair. Dari hasil medan makna menunjukkan term *magma* memiliki unsur *+liquide* 'cair'. Selain unsur *+liquide* 'cair', medan makna juga menunjukkan term *magma* memiliki unsur *+très chaud* 'sangat panas'. Sehingga dari medan makna dapat diketahui bahwa term *magma* memiliki unsur cair dan sangat panas. Berdasarkan unsur *+liquide* yang didapat dari medan makna term *magma*, dapat diketahui bahwa term *magma* termasuk ke dalam klasifikasi material letusan gunung berapi berwujud cair.

Sedangkan berikut adalah contoh kedua yang merupakan contoh analisis menentukan term yang termasuk ke dalam bagian-bagian gunung berapi. Berikut merupakan contoh analisis dari term *caldeira*:

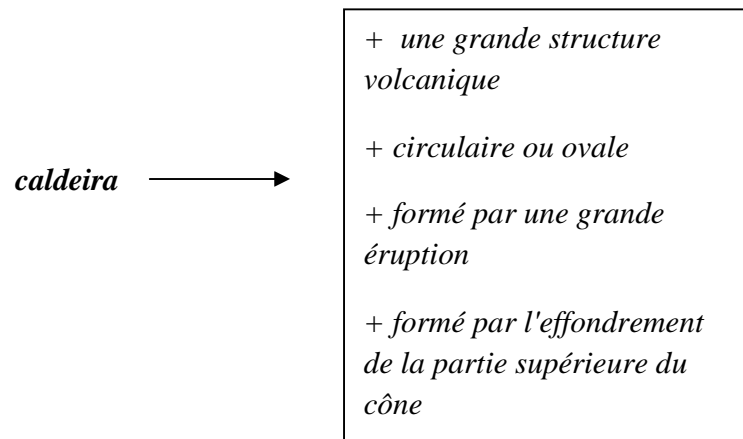
(2) *Une caldera (ou caldeira) est un cratère volcanique géant pouvant mesurer plusieurs kilomètres de diamètre.*

(kaldera adalah kawah vulkanik berukuran besar yang diameternya dapat mencapai ukuran beberapa kilometer.)

(<http://www.futura-sciences.com>)

Untuk mengetahui bahwa term *caldeira* merupakan salah satu dari bagian-bagian gunung berapi, maka digunakan medan makna. Sehingga dari medan

makna dapat diketahui unsur-unsur yang dimiliki oleh term *caldeira*. Berikut merupakan medan makna dari term *caldeira*:



Dari medan makna di atas, dihasilkan unsur-unsur dari term *caldeira*. Hasil medan makna menunjukkan term *caldeira* memiliki unsur-unsur *+une grande structure volcanique*, *+circulaire ou ovale*, *+formé par une grande éruption* dan *+formé par l'effondrement de la partie supérieure du cône*. Di dalam teori mengenai bagian-bagian gunung berapi, disebutkan bahwa *caldeira* ‘kaldera’ merupakan salah satu struktur yang terdapat pada gunung berapi. Penjelasan tersebut sesuai dengan unsur *+une grande structure volcanique* ‘struktur yang besar’ yang dimiliki oleh term *caldeira* pada hasil analisis komponen makna.

Selain itu, di dalam teori dijelaskan bahwa terbentuknya kaldera disebabkan oleh letusan besar. Letusan besar yang terjadi menyebabkan sebagian

besar tubuh gunung berapi terlempar dan runtuh. Penjelasan mengenai penyebab terbentuknya struktur kaldera sesuai dengan unsur *+formé par une grande éruption* ‘terbentuk akibat letusan besar’ dan *+formé par l'effondrement de la partie supérieure du cône* ‘terbentuk akibat runtuh bagian sisi dinding kawah’. Dari unsur-unsur yang terdapat dalam medan makna term *caldeira* dan sesuai teori mengenai bagian-bagian gunung berapi, maka dapat terlihat bahwa term *caldeira* termasuk ke dalam salah satu bagian-bagian gunung berapi.

Tujuan kedua dari penelitian tentang term gunung adalah mendeskripsikan makna term gunung berapi. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode padan. Dalam penelitian mengenai makna term gunung berapi, peneliti menggunakan metode padan referensial, yakni metode yang alat penentunya adalah referen bahasa.

Sementara teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Alat penentu yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:21). Daya pilah yang digunakan dalam teknik PUP ini adalah daya pilah referensial, yakni daya pilah yang alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen bahasa (Sudaryanto, 1993 : 13). Sedangkan untuk teknik lanjutan, digunakan teknik hubung banding menyamakan. Peneliti menyamakan unsur-unsur yang dimiliki oleh setiap term gunung berapi (referen) dengan konteks. Untuk mengetahui konteks, maka digunakan analisis tutur PARLANT.

Berikut adalah contoh analisis makna kontekstual term *cratère*:

(3) *Aujourd'hui, Antonio et moi venons de faire en moins de trois heures le tour de tous les **cratères**.*

(Hari ini, Antonio dan saya mengelilingi semua kawah selama kurang dari tiga jam)

(Tazieff, 1984:13)

Konteks:

Antonio dan Moi sedang melakukan pengamatan gunung Etna. Antonio merupakan seorang pemandu lokal di gunung Etna. Saat itu Antonio dan Moi mengamati kawah gunung Etna yang terus mengeluarkan asap belerang. Dengan keadaan mengeluarkan asap belerang, gunung Etna tetap terlihat tenang.

Makna yang akan dibahas adalah makna leksikal dan makna kontekstual. Makna leksikal merupakan makna kata yang terdapat dalam kamus, sehingga untuk menentukan makna leksikal term *cratère*, dapat dilihat dari kamus. Makna leksikal term *cratère* adalah 1. *Vase antique à deux anses*. 2. *Dépression d'un volcan par laquelle s'échappent des matières en fusion*.

Sementara untuk mengetahui makna kontekstual ditentukan menurut konteksnya. Untuk dapat mengetahui konteksnya, digunakan analisis komponen tutur PARLANT. Berikut merupakan komponen tutur PARLANT dari kalimat (3) di atas: P (*participant*): Antonio et moi, A (*acte*): penyampaian informasi mengenai pengamatan kawah, R (*raison*): mengamati kawah, L (*local*): di sebuah gunung, A (*agent*): bahasa tulis, N (*norme*): bahasa formal, dan T (*type*): singkat.

Dari komponen tutur PARLANT di atas, terutama pada R (*raison*) dan L (*local*) didapatkan sebuah konteks. Dapat diketahui bahwa konteks yang digunakan adalah konteks bidang kegunungapian. Sehingga dapat dikatakan bahwa makna kontekstual term *cratère* pada kalimat (3) berada pada konteks kegunungapian. Berdasarkan analisis komponen tutur di atas dapat diketahui bahwa term *cratère* memiliki makna kontekstual yakni sebuah depresi vulkanik yang terbentuk di sebuah puncak ataupun di bagian sisi gunung berapi yang terjadi karena sebuah letusan besar.

E. Validitas dan Reliabilitas

Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dan yang dianalisis adalah data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data.

Krippendorff (1980:247) menyatakan bahwa validitas atau kesahihan merupakan penanda kualitas hasil penelitian yang membawa seseorang untuk mengakuinya sebagai fakta-fakta yang tidak dapat ditentang. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas semantis. Validitas semantis digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu hubungan semantis dalam terminologi gunung berapi.

Reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *intra-rater*. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil pengukuran pada saat yang berbeda. Selanjutnya, peneliti menggunakan *expert-judgement*. Peneliti melibatkan dosen pembimbing, yakni Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum untuk berdiskusi dan memberikan masukan. Selain dengan dosen pembimbing, peneliti juga melakukan diskusi dengan Benoît Gillioz, seorang guru geografi asal Swiss. Di samping itu juga peneliti berdiskusi dengan Dasirun, seorang pemandu wisata Francophone yang menekuni pemanduan pendakian gunung berapi.

BAB IV

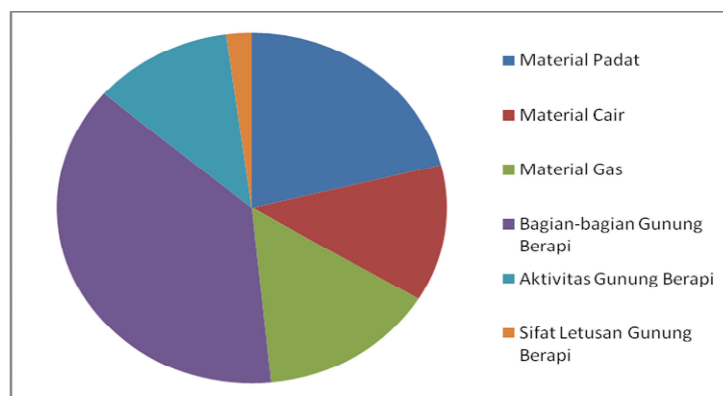
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa deskripsi mengenai klasifikasi term gunung berapi dan deskripsi mengenai makna term gunung berapi.

1. Klasifikasi Term Gunung Berapi

Penelitian terhadap 95 term gunung berapi menghasilkan klasifikasi term. Klasifikasi term dikelompokkan menjadi 4 klasifikasi yakni material hasil letusan, bagian gunung berapi, aktivitas gunung berapi, dan sifat letusan gunung berapi. Material hasil letusan dibedakan atas 3 jenis menurut wujudnya, yakni cair, padat dan gas.



Tabel Hasil Penelitian

Penelitian terhadap material letusan gunung berapi menghasilkan 46 term, dengan rincian 20 term material padat, 12 term material cair dan 14 term material gas. Sementara penelitian terhadap term bagian-bagian gunung berapi menghasilkan 36 term. Penelitian terhadap aktivitas gunung berapi menghasilkan 11 term. Sedangkan penelitian terhadap sifat letusan gunung berapi menghasilkan 2 term.

2. Makna Term

Penelitian mengenai makna term, dikelompokkan menjadi 2 yakni makna leksikal dan makna kontekstual. Makna leksikal merupakan makna kata yang terdapat dalam kamus. Setiap term memungkinkan mengandung makna kamus lebih dari satu makna. Misalnya pada term *cratère*. Term *cratère* di dalam kamus memiliki makna 1. *Vase antique à deux anses*. 2. *Dépression d'un volcan par laquelle s'échappent des matières en fusion*. Sedangkan makna kontekstual merupakan makna yang ditentukan menurut konteksnya. Dalam konteks kegunungapian, dapat diketahui makna kontekstual term *cratère* adalah depresi vulkanik yang terbentuk di sebuah puncak ataupun di bagian sisi gunung berapi yang terjadi karena sebuah letusan besar. Contoh lain misalnya pada term *éruption*. Jika berada pada konteks kegunungapian, makna term *éruption* adalah aktivitas meletusnya gunung berapi yang melontarkan berbagai material vulkanik.

B. Pembahasan

Uraian berikut merupakan deskripsi pembahasan mengenai penelitian klasifikasi term gunung berapi dan maknanya.

1. Klasifikasi Term Gunung Berapi

Berdasarkan hasil penelitian tentang klasifikasi term gunung berapi, diketahui bahwa klasifikasi term gunung berapi dapat diklasifikasikan menjadi material hasil letusan, bagian gunung berapi, aktivitas gunung berapi, dan sifat letusan gunung berapi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai klasifikasi term gunung berapi.

a. Term Material Hasil Letusan Gunung Berapi

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa salah satu klasifikasi term gunung berapi adalah material hasil letusan. Yang dimaksud dengan material letusan adalah segala material yang dikeluarkan oleh gunung berapi ketika meletus atau erupsi.

Di bawah ini merupakan beberapa contoh pembahasan berkaitan dengan analisis term material letusan. Berikut adalah contoh term material letusan gunung berapi berjenis material cair:

(4) *Le cratère d'Empédocle a été comblé par les laves*
(Kawah *Empedocle* dipenuhi dengan lava)

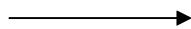
(Tazieff, 1984 : 26)

Term *lave* adalah contoh term material hasil letusan gunung berapi jenis material cair. *Lave* merupakan cairan larutan magma pijar yang mengalir keluar dari dalam bumi melalui kawah gunung berapi.

Untuk mengetahui bahwa term *lave* termasuk dalam material letusan jenis material cair, digunakan medan makna. Dengan menggunakan medan makna maka dapat diketahui unsur-unsur yang dimiliki oleh term *lave*.

Di dalam kamus, kata *lave* memiliki arti “*matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes*”. Medan makna dari term *lave* adalah sebagai berikut:

lave



- + *le matière en fusion*
- + *liquide*
- + *couler de l'éruption d'un volcan*
- + *très chaud*
- + *constituée de silicates ou de carbonates*
- + *contenir des gaz*

Dari medan makna di atas, diperoleh unsur-unsur yang dimiliki oleh term *lave*. Analisis komponen makna menunjukkan bahwa term *lave* memiliki unsur

+le matière en fusion, *+liquide* serta *+couler de l'éruption d'un volcan*. Unsur *+le matière en fusion* menunjukkan term *lave* masuk ke dalam klasifikasi material letusan. Jika dilihat dari unsur *+le matière en fusion* dan *+liquide* yang dimiliki oleh term *lave*, maka hal ini sesuai dengan teori mengenai material hasil letusan. Disebutkan di dalam teori bahwa salah satu jenis material letusan adalah berwujud cair.

Dari unsur-unsur yang dimiliki term *lave* di dalam medan makna, dapat terlihat bahwa term *lave* termasuk dalam term material hasil letusan gunung berapi. Sedangkan dari unsur *+liquide* pada hasil analisis komponen makna yang dimiliki term *lave* menunjukkan bahwa term *lave* merupakan material letusan berwujud cair. Pernyataan tersebut dapat diperjelas dengan gambar berikut:



Gambar 1. *Lave*

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa *lave* 'lava' merupakan material cairan larutan magma pijar yang mengalir keluar dari dalam bumi melalui

kawah gunung berapi. Kemudian membeku menjadi batuan yang bentuknya bermacam-macam. Warna lava tergantung pada suhu. Saat lava mulai keluar berwarna oranye terang (1000-1150 C). Karena ada pengaruh udara dingin lava berubah warna menjadi merah terang (800-1000 C). Kemudian menjadi merah gelap (650-800 C), dan merah kecoklatan (500-650 C). Kemudian pada akhirnya adalah lava solid yang berwarna hitam tapi masih mungkin sangat panas.

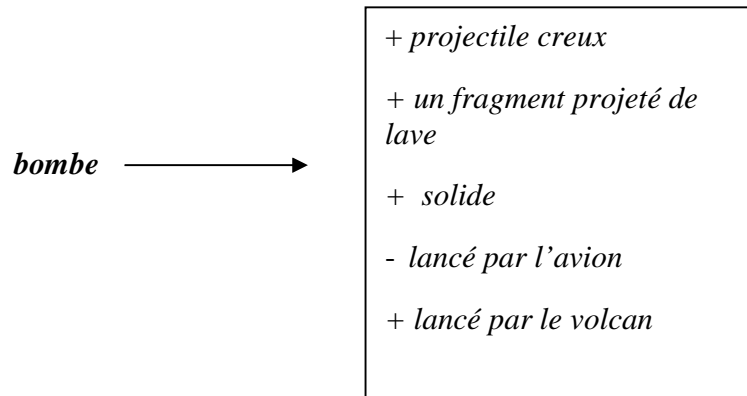
Selain term *lave* yang merupakan material hasil letusan berjenis material cair, terdapat juga term-term material berjenis material padat dan gas. Contoh term yang termasuk dalam klasifikasi material hasil letusan berjenis material padat adalah *bombe*.

(5) *Suivant la viscosité de la lave, la forme de la **bombe** est différente.*

(menurut kekentalan lava, bentuk bom berbeda-beda)

(<http://www.lave-volcans.com>)

Term *bombe* di dalam kamus memiliki arti “*projectile creux de forme variable, rempli d'explosif, lancé autrefois par des canons, de nos jours lâché par des avions*”. Untuk mengetahui unsur-unsur leksikal yang dimiliki term *bombe* maka digunakan medan makna. Sehingga dari hasil medan makna akan dapat dilihat bahwa term *bombe* termasuk dalam material letusan berwujud padat. Berikut adalah medan makna dari term *bombe* :



Medan makna di atas menunjukkan unsur-unsur yang dimiliki term *bombe*. Dengan medan makna term *bombe*, diperoleh unsur +*projectile creux*. Unsur +*projectile creux* menunjukkan bahwa term *bombe* merupakan salah satu bentuk dari material. Unsur lain yang menunjukkan bahwa term *bombe* merupakan termasuk klasifikasi material adalah unsur +*un fragment projeté de lave*. Dari kedua unsur tersebut, +*projectile creux* dan +*un fragment projeté de lave*, dapat diketahui klasifikasi dari tem *bombe*. Sehingga dapat dilihat bahwa term *bombe* diklasifikasikan ke dalam material hasil letusan. Sementara yang dapat menunjukkan bahwa term *bombe* merupakan material berwujud padat adalah unsur +*solide*. Unsur +*solide* yang dimiliki term *bombe* pada medan makna menjelaskan bahwa term *bombe* diklasifikasikan sebagai material letusan yang berwujud padat.

Berdasarkan penjelasan dari medan makna dan sesuai dengan teori klasifikasi material letusan gunung api, maka dapat disimpulkan bahwa term

bombe termasuk ke dalam klasifikasi material hasil letusan berwujud padat. Hal ini dapat diperjelas dengan gambar berikut:



Gambar 2. *Bombe volcanique*

Sedangkan contoh term yang termasuk dalam klasifikasi material hasil letusan berjenis material gas adalah term *fumerolle*.

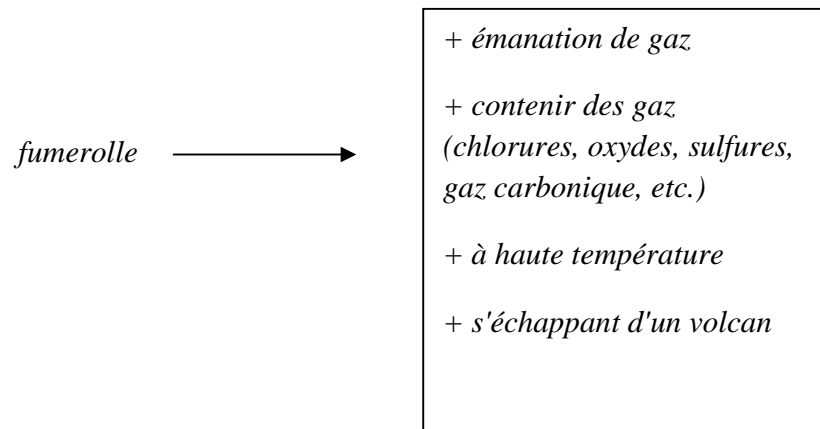
- (6) *Les fumerolles sont toujours considérées comme une manifestation du volcanisme actif.*
(Fumerol merupakan sebuah manifestasi pada sebuah zona vulkanik aktif.)

(<http://www.volcanodiscovery.com>)

Fumerolle terdapat di sekitar gunung berapi. *Fumerolle* mengeluarkan uap dan gas seperti karbondioksida, sulfurdioksida, asam hidroklorik, dan hidrogen sulfida.

Di dalam kamus, term *fumerolle* memiliki arti “*émanation de gaz (chlorures, oxydes, sulfures, gaz carbonique, etc.) à haute température, s'échappant d'un volcan*”. Untuk dapat membuktikan bahwa term *fumerolle*

merupakan material hasil letusan gunung berapi yang berupa gas, maka dapat dilihat pada medan makna seperti berikut:



Hasil medan makna menunjukkan unsur-unsur leksikal yang dimiliki oleh term *fumerolle*. Dari medan makna dapat dilihat bahwa term *fumerolle* memiliki unsur +*émanation de gaz* dan +*contenir des gaz*. Kedua unsur tersebut menjelaskan term *fumerolle* diklasifikasikan kedalam material letusan berwujud padat. Penjelasan mengenai klasifikasi term *fumerolle* sesuai dengan teori mengenai material hasil letusan gunung berapi. Teori klasifikasi material hasil letusan gunung berapi menyebutkan bahwa salah satu wujud dari material letusan adalah berwujud gas. Sehingga dari unsur-unsur yang dimiliki term *fumerolle* pada analisis komponen makna dapat diketahui bahwa term *fumerolle* dapat diklasifikasikan sebagai material letusan gunung berwujud gas. Berikut merupakan gambar dari *fumerolle*:



Gambar 3. *Fumerolle*

b. Term Bagian-bagian Gunung Berapi

Term berikutnya yang berkaitan dengan klasifikasi term gunung berapi adalah bagian-bagian gunung berapi. Yang dimaksud dengan bagian-bagian gunung berapi adalah beberapa komponen yang membentuk sebuah struktur gunung berapi. Gunung berapi terdiri atas beberapa komponen dan membentuk sebuah struktur. Masing-masing komponen memiliki bagian dan fungsi yang saling mendukung sehingga terbentuklah dari aktivitas gunung berapi.

Berikut merupakan pembahasan mengenai analisis dari bagian-bagian gunung berapi. Salah satu term gunung berapi yang merupakan bagian gunung berapi adalah *dôme*.

(7) *Un dôme de lave actif grandit à l'intérieur du cratère au sommet du volcan Krakatau.*

(Sebuah kubah lava aktif tumbuh di dalam kawah di puncak gunung api Krakatau)

(<http://www.volcanodiscovery.com>)

Dôme merupakan sebuah struktur gunung berapi yang terbentuk akibat gumpalan lava yang begitu kental sehingga menghalangi jalur keluarnya lava. Untuk membuktikan bahwa term *dôme* termasuk dalam bagian gunung berapi, digunakan teknik analisis komponen makna. Berikut adalah analisis untuk menentukan klasifikasi term gunung berapi berupa bagian gunung berapi:

Di dalam kamus, kata *dôme* memiliki arti “*toit élevé, de forme arrondie surmontant certains grands édifices*”. Untuk memperjelas bahwa term *dôme* merupakan klasifikasi term bagian gunung berapi, maka digunakan medan makna seperti berikut :

dôme →

<p>+ <i>une structure volcanique</i></p> <p>+ <i>de forme arrondie</i></p> <p>+ <i>se former au sommet d'un volcan</i></p> <p>+ <i>composée d'une masse de lave</i></p>

Dengan medan makna di atas, maka dapat diketahui unsur-unsur leksikal yang dimiliki term *dôme*. Hasil medan makna menunjukkan term *dôme* memiliki unsur *+une structure volcanique*, *+de forme arrondie*, *+se former au sommet d'un volcan*, *+composée d'une masse de lave*. Dalam teori bagian-bagian gunung berapi dijelaskan bahwa bagian-bagian gunung berapi merupakan sebuah struktur yang terbentuk dari beberapa komponen. Dari medan makna didapatkan unsur *+une structure volcanique*. Dilihat dari unsur *+une structure volcanique* dapat diketahui bahwa term *dôme* termasuk ke dalam klasifikasi bagian-bagian gunung berapi. Sementara komponen pembentuk bagian *dôme* dapat diketahui dari unsur *+composée d'une masse de lave*. Dari unsur *+composée d'une masse de lave* dapat diketahui bahwa komponen pembentuk bagian *dôme* adalah terbentuk karena adanya endapan lava. Sehingga dapat diketahui bahwa term *dôme* merupakan klasifikasi bagian-bagian gunung berapi yang terbentuk akibat adanya endapan lava.

Sedangkan bentuk dan letak dari *dome* dapat diketahui dari unsur *+de forme arrondie* dan *+se former au sommet d'un volcan* pada medan makna. Bentuk dari *dôme* diketahui melalui unsur *+de forme arrondie*, yakni berbentuk membundar. Sementara letaknya dapat dilihat dari unsur *+se former au sommet d'un volcan*, yakni di puncak sebuah gunung berapi. Dapat dikatakan bahwa *dôme* adalah bagian gunung berapi yang berbentuk membundar di bagian puncak gunung berapi akibat endapan lava. Berdasarkan unsur-unsur yang dimiliki oleh

term *dôme*, maka dapat diketahui bahwa term *dôme* dapat diklasifikasikan ke dalam bagian-bagian gunung berapi. Berikut merupakan gambar sebuah *dome*:



Gambar 4. *Dôme*

Magma dengan berat jenis dan kekentalan tinggi bila keluar ke permukaan akan mengalami pendinginan. Setelah mengalami pendinginan kemudian mengendap serta menumpuk dalam kawah membentuk gundukan kubah lava. Jika kubah lava berkembang melebihi limit spesifik, maka kubah akan runtuh menghasilkan awan panas guguran. Kubah lava berperan penting dalam proses erupsi. Di Indonesia beberapa gunung yang memiliki ciri membentuk kubah lava adalah gunung Merapi di Yogyakarta dan gunung Kelud di Kediri, Jawa Timur.

Contoh lain dari term yang termasuk dalam klasifikasi bagian gunung berapi adalah term *pipe*. Untuk menentukan klasifikasi dari term *pipe* digunakan analisis komponen makna. Sehingga dari hasil analisis komponen makna akan

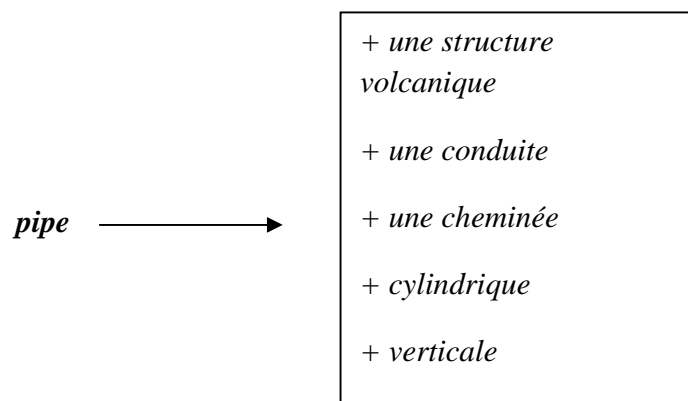
dapat diketahui unsur-unsur yang dimiliki oleh term *pipe*. Berikut adalah contoh analisis untuk term *pipe*:

(8) **Pipe** : *cheminée cylindrique verticale remplie de roches magmatiques effusives*.

(Pipa : saluran api berbentuk silinder vertikal yang berisi batuan magma efusif)

(www.mineraux-du-monde.com)

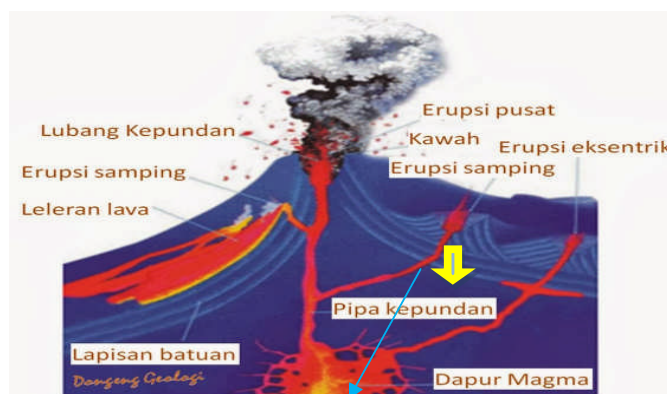
Di dalam kamus, kata *pipe* memiliki makna “*chalumeau, tuyau*”. *Pipe* merupakan sebuah saluran kepundan sebagai saluran keluarnya magma. Untuk dapat menentukan klasifikasi dari term *pipe*, maka digunakanlah medan makna seperti berikut:



Medan makna di atas menunjukkan unsur-unsur yang dimiliki term *pipe*. Dapat dilihat bahwa hasil analisis menunjukkan term *pipe* memiliki *+une structure volcanique*. Dapat dikatakan bahwa *pipe* merupakan sebuah struktur

yang membentuk gunung berapi. Unsur-unsur lain dapat digunakan untuk mengklasifikasikan term *pipe* adalah unsur *+une conduite* dan *+une cheminée*. Dari kedua unsur tersebut, dapat diketahui bahwa *pipe* merupakan struktur bagian gunung berapi yang berupa sebuah saluran. Saluran inilah yang menjadi jalan keluarnya magma ke permukaan sebuah gunung berapi. Sedangkan unsur *+cylindrique* dan *+verticale* menunjukkan bentuk saluran, yakni berbentuk silinder dan vertikal.

Dari unsur-unsur yang dimiliki term *pipe* pada medan makna, maka term *pipe* diklasifikasikan ke dalam bagian-bagian gunung berapi. Hal tersebut sesuai dengan teori bagian-bagian gunung berapi. Pada teori bagian-bagian gunung berapi dijelaskan bahwa bagian-bagian gunung berapi terdiri dari berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut kemudian membentuk sebuah struktur gunung berapi dengan fungsinya masing-masing. Untuk lebih jelas dapat melihat gambar berikut ini:



Gambar 5. *Pipe* (pipa kepundan)

c. Term Aktivitas Gunung Berapi

Term selanjutnya adalah yang berkaitan dengan aktivitas gunung berapi. Yang dimaksud aktivitas gunung berapi adalah segala aktivitas yang terjadi pada sebuah gunung berapi sebelum gunung berapi itu meletus, pada saat terjadinya letusan, dan aktivitas setelah letusan. Berikut akan dijabarkan beberapa contoh analisis mengenai aktivitas gunung berapi.

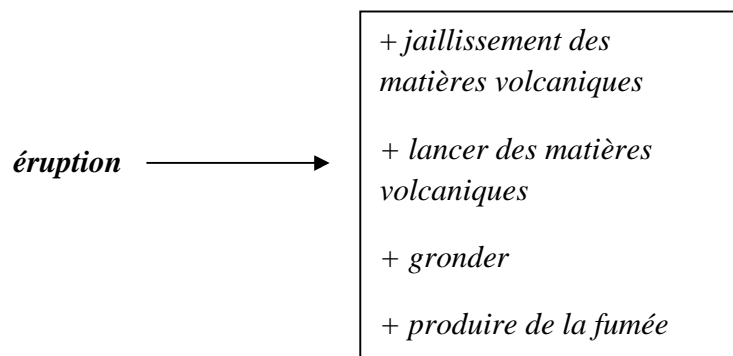
Contoh dari term gunung berapi yang termasuk dalam klasifikasi aktivitas gunung berapi adalah term *éruption*.

(9) *L'éruption de 1819 fut observé par le volcanologue sicilien M. Gemmellaro*
(Letusan 1819 diamati oleh vulkanolog Sisilia M. Gemmellaro)
(Tazieff, 1984 :14)

Éruption adalah peristiwa keluarnya magma dari dalam bumi. Erupsi dapat dibedakan menjadi dua bagian yakni Erupsi Letusan (*Explosive Eruption*) dan Erupsi Non-letusan (*Non-explosive Eruption*). Jenis erupsi yang terjadi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kekentalan magma, kandungan gas di dalam magma, pengaruh air tanah serta kedalaman dapur magma.

Untuk dapat menentukan klasifikasi term *éruption*, digunakan medan makna. Klasifikasi term *éruption* dapat diketahui setelah mengetahui unsur-unsur yang dimiliki oleh term *éruption*.

Di dalam kamus, kata *éruption* memiliki arti “*jaillissement de matières volcaniques; état d'un volcan qui émet ces matières*”. Untuk mengetahui klasifikasi dari term *éruption*, maka dibuat medan makna seperti dibawah ini:



Berdasarkan hasil medan makna, dapat diketahui berbagai unsur yang dimiliki term *éruption*. Hasil medan makna menunjukkan adanya unsur +*jaillissement de matières volcaniques*. Dari unsur tersebut dapat terlihat bahwa *éruption* merupakan sebuah aktivitas gunung berapi. Unsur +*jaillissement de matières volcaniques* dan +*lancer des matières volcaniques* menunjukkan bahwa adanya aktivitas sebuah gunung berapi yang berupa pelontaran material-material vulkanik. Adanya unsur +*produire de la fumée* juga menunjukkan hasil dari rangkaian aktivitas sebuah gunung berapi.

Berdasarkan unsur-unsur yang dimiliki term *éruption* dalam medan makna, maka term *éruption* diklasifikasikan ke dalam term aktivitas gunung berapi. Keterangan tersebut dapat diperjelas dengan gambar berikut:



Gambar 6. *Éruption d'un volcan*

d. Term Sifat Letusan Gunung Berapi

Klasifikasi term yang terakhir adalah sifat letusan gunung berapi. Term gunung berapi yang termasuk dalam klasifikasi sifat letusan adalah kata *explosive* dan *effusive*. Berikut adalah pembahasan untuk analisis sifat letusan gunung berapi.

Untuk dapat membuktikan bahwa term *explosive* dan *effusive* termasuk dalam klasifikasi sifat letusan, maka digunakanlah medan makna. Dengan medan makna akan dapat terlihat unsur-unsur yang dimiliki term *explosive* dan *effusive*. Unsur-unsur yang dihasilkan dalam medan makna tersebut dapat menentukan klasifikasi term *explosive* dan *effusive*. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut terhadap term *explosive* dan *effusive*:

(10) *Les éruptions **explosives** sont les plus dangereuses et les plus destructrices.*

(letusan explosive adalah letusan yang paling berbahaya dan paling menyebabkan kehancuran)

(<http://www.volcanodiscovery.com>)

Kata *explosive* di dalam kamus memiliki pengertian “*relatif à l'explosion*”.

Sementara untuk mengetahui unsur-unsur yang dimiliki term *explosive*, digunakan medan makna sebagai berikut :

explosive →

+ *relatif à l'explosion*

+ *caractérisée par l'émission de laves fragmentées*

+ *se forme en raison d'une très forte pression dans la chambre magmatique d'un volcan.*

+ *les matériaux émis sont éjectés sous la forme de cendres volcaniques, de blocs de toutes tailles dont des ponces en formant un panache volcanique et des nuées ardentes.*

Untuk dapat menentukan kalsifikasi term *explosive*, maka dapat dilihat unsur-unsur pada medan makna di atas. Di dalam medan makna, didapatkan unsur +*relatif à l'explosion*. Dengan melihat unsur +*relatif à l'explosion*, maka dapat

diketahui sebuah sifat letusan, yakni adanya ledakan yang terjadi. Ledakan yang terjadi menyebabkan adanya suara dentuman keras. Adanya ledakan ataupun dentuman tersebut diakibatkan adanya tekanan yang tinggi dari kamar magma. Hal tersebut sesuai dengan unsur lain yang dimiliki term *explosive* yaitu unsur *+se forme en raison d'une très forte pression dans la chambre magmatique d'un volcan*. Sehingga dari unsur-unsur yang dimiliki term *explosive*, dapat terlihat bahwa term *explosive* diklasifikasikan ke dalam term sifat letusan gunung berapi. *Explosive* merupakan sifat letusan yang memiliki ciri adanya ledakan saat letusan terjadi. Berikut merupakan gambar letusan explosif:



Gambar 7. *Éruption explosive*

Pada gambar 7 dapat dilihat bagaimana letusan explosif terjadi. Pada letusan explosif terlihat tidak adanya aliran atau lelehan cairan berupa lava. Yang terjadi pada letusan explosif adalah berupa ledakan sehingga menimbulkan

keluarnya asap pekat yang menghembus tinggi ke udara. Adanya konsentrasi gas yang tinggi menyebabkan material-material yang dikeluarkan berupa material padat seperti batu-batuan, pasir, maupun abu vulkanik dan berupa gas.

Sementara term yang juga termasuk ke dalam klasifikasi sifat letusan adalah term *effusive*. Letusan efusif adalah peristiwa keluarnya magma dalam bentuk lelehan lava. Erupsi efusif terjadi karena tekanan gas magmatiknya tidak seberapa kuat, sehingga magma kental dan pijar dari lubang kepundan hanya tumpah mengalir ke lereng-lereng puncak gunung.

Untuk membuktikan bahwa term *effusive* merupakan klasifikasi sifat letusan, dapat dilihat dari unsur-unsur yang dimiliki pada term *effusive*. Untuk mengetahui unsur-unsur yang dimiliki term *effusive* digunakan medan makna.

(11) *La lave émise par les éruptions effusives est généralement basaltique, parfois andésitique ou dacitique.*

(lava yang dikeluarkan pada letusan efusif biasanya bersifat basal, terkadang andesit maupun dasit)

(<http://www.volcanodiscovery.com>)

Kata *effusive* dalam kamus memiliki arti “*qui s'écoule, se répand*”. Medan makna dari term *effusive* adalah seperti berikut:

effusive →

+ *s'écoule*
 + *le lave se répand à la surface d'un volcan*
 + *coulée de lave*
 + *caractérisée par l'émission de laves fluides*

Dengan melihat unsur-unsur term *effusive*, maka dapat ditentukan klasifikasinya. Pada medan makna, didapatkan unsur *+s'écoule*. Unsur *+s'écoule* menunjukkan sebuah sifat sebuah letusan, yaitu letusan yang hanya bersifat mengalir atau lelehan. Sehingga dapat dikatakan bahwa term *effusive* merupakan klasifikasi sifat letusan gunung berapi. Sifat letusan efusif merupakan letusan yang hanya mengalirkan lelehan lava kental, tanpa disertai ledakan. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 8. . *Éruption effusive*

Gambar 8 di atas menunjukkan peristiwa letusan efusif. Dapat dilihat bagaimana letusan efusif terjadi dengan lelehan lava kental yang mengalir pada lereng-lereng gunung. Dengan adanya lelehan lava kental tidak menimbulkan kepulan asap tebal membumbung tinggi ke udara. Pada letusan efusif tidak terjadi ledakan seperti halnya letusan eksplosif. Hal ini dikarenakan tekanan gas yang tidak begitu kuat.

2. Makna Term

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna term dikelompokkan menjadi 2 yaitu makna leksikal dan makna kontekstual. Dalam penelitian ini term gunung berapi mengandung makna leksikal dan makna kontekstual. Makna leksikal merupakan makna kata yang terdapat dalam kamus. Sedangkan makna kontekstual merupakan makna yang ditentukan oleh sebuah konteks.

Untuk mengetahui makna kontekstual, maka digunakan metode padan referensial dengan teknik analisis komponen tutur PARLANT. Dengan komponen tutur PARLANT akan diketahui keberadaan kalimat dalam sebuah konteks tertentu. Berikut adalah beberapa analisis mengenai makna leksikal dan makna kontekstual term gunung berapi dengan menggunakan komponen tutur PARLANT:

- (12) *Cet éclatement peut libérer des nuées ardentes.*
(runtuhan itu dapat mengalirkan awan panas)

(Tazieff, 1984 :50)

Konteks:

Haroun Tazieff menceritakan karakteristik magma gunung berapi di Karibia. Magma pada gunung berapi di Karibia sangat kental. Dengan karakteristiknya yang begitu kental, menyebabkan adanya massa magma. Adanya tekanan gas yang begitu kuat maka massa magma dapat runtuh dan gugur. Guguran massa magma menimbulkan terciptanya *nuées ardentes* (awan panas). Kecepatan awan panas tersebut dapat mencapai ratusan kilometer per jam.

Pada kalimat (12) di atas, didapatkan sebuah term gunung berapi, yaitu *nuées ardentes*. Term *nuées ardentes* memiliki makna leksikal *nuées: gros nuage* dan *ardentes: qui est en feu, en combustion; qui brûle*.

Sedangkan untuk dapat mengetahui makna kontekstual dari term *nuées ardentes*, digunakan analisis komponen tutur PARLANT untuk mengetahui konteks yang digunakan. Berikut adalah analisis komponen tutur PARLANT dari kalimat (12): P (*participant*): *nuées ardentes*, A (*acte*): penyampaian informasi mengenai penyebab terjadinya awan panas, R (*raison*): mengalirkan awan panas, L (*local*) di sebuah gunung, A (*agent*): bahasa tulis, N (*norme*): bahasa formal, dan T (*type*): singkat.

Dari komponen tutur PARLANT, terutama pada A (*acte*) dan R (*raison*), dapat ditentukan bahwa konteks yang digunakan adalah konteks bidang kegunungapian. Sehingga dari komponen tutur PARLANT di atas dapat diketahui makna kontekstual dari term *nuées ardentes*. Dapat dikatakan bahwa makna kontekstual term *nuées ardentes* pada kalimat (15) adalah awan panas bertekanan tinggi yang meluncur pada lereng gunung dengan kecepatan tinggi membawa material pecahan lava yang baru ataupun lama berupa abu dan batu-batuan.



Gambar 9. *Nuées ardentes*

Di Indonesia atau di Yogyakarta khususnya, *nuées ardentes* dikenal sebagai wedhus gembel. Wedhus gembel menjadi ciri khas letusan gunung Merapi. Dinamakan wedhus gembel karena awan yang meluncur dari puncak Merapi menyerupai bulu-bulu domba (wedhus gembel).

Selain term *nuées ardentes*, terdapat juga term *lac de lave*. Untuk dapat mengetahui makna kontekstual term *lac de lave* digunakan analisis komponen tutur PARLANT seperti di atas untuk mengetahui konteksnya. Berikut adalah analisis komponen tutur PARLANT untuk mengetahui makna kontekstual dari term *lac de lave*:

- (13) *Le lac de lave permanent de l'Erta'Alé, dans la depression de l'Afar, lac que nous avons découvert en 1968.*
 (danau lava permanen pada Erta'Alé, di dalam cekungan Afar, danau yang kita temukan pada tahun 1968)
 (Tazieff, 1984 :67)

Konteks:

Haroun Tazieff bersama temannya meneliti gunung Erta Ale yang berada di Ethiopia. Mereka mencoba meneliti keadaan danau kawah yang berada di puncak Erta Ale. Pada saat meneliti, keadaan gunung Erta Ale sedang menunjukkan aktivitasnya.

Pada kalimat (13) terdapat term *lac de lave* yang merupakan salah satu term gunung berapi. Term *lac de lave* memiliki makna leksikal *lac: grande nappe naturelle d'eau douce ou (plus rarement) salée, à l'intérieur des terres* dan *lave: matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes.*

Sementara untuk menentukan makna term *lac de lave* maka digunakan analisis komponen tutur PARLANT untuk mendapatkan konteks yang digunakan pada kalimat (13) di atas. Berikut adalah analisis komponen tutur PARLANT untuk menentukan makna kontekstual term *lac de lave* pada kalimat (13) : P (*participant*): *nous*, A (*acte*): penyampaian informasi mengenai penemuan danau lava, R (*raison*): menemukan danau lava, L (*local*): di gunung api *Erta'Alé*, A (*agent*): berupa bahasa tulis, N (*norme*): bahasa formal, dan T (*type*): singkat.

Berdasarkan konteks yang menyertai pada hasil analisis komponen tutur PARLANT, terutama dari A (*acte*), R (*raison*) dan L (*local*) dapat diketahui konteks yang digunakan. Dapat dilihat bahwa konteks yang digunakan adalah konteks bidang kegunungapian. Sehingga dengan melihat komponen tutur PARLANT di atas dapat diketahui makna kontekstual dari term *lac de lave*. Makna kontekstual term *lac de lave* adalah sebuah danau kawah yang berisi lava dalam volume yang sangat besar, terletak di puncak sebuah gunung berapi.

Lac de lave (danau lava) yang terkenal di dunia di antaranya adalah danau lava Erta Ale. Danau lava ini tercatat sebagai danau lava terpanjang, yang muncul sejak awal abad kedua puluh (1906). Erta Ale adalah gunung berapi perisai terisolasi, yang terletak tepat di atas retakan Afrika Timur. Erta Ale adalah gunung berapi paling aktif Ethiopia. Erta Ale memiliki tinggi 613 meter dengan satu atau kadang-kadang dua danau lava aktif pada puncaknya. Pernyataan tersebut dapat diperjelas pada gambar *lac de lave* berikut:



Gambar 10. *Le lac de lave de l Erta'Alé*

Selain danau lava Erta Ale, danau lava yang terkenal di dunia adalah danau lava Nyiragongo yang berada di Republik Demokratik Kongo. Gunung Nyiragongo merupakan salah satu gunung api paling aktif di dunia serta yang paling jarang diteliti. Gunung berapi ini mungkin memiliki danau lava yang paling berbahaya di dunia. Hal ini dikarenakan oleh aktivitas gunung Nyiragongo yang sering meletus. Danau lava yang terkandung dalam kawah pada puncak, sekarang aktif lagi, menjadi terkenal di tahun 1960-an ketika vulkanolog seperti Krafft dan Tazieff melakukan penelitian. Popularitas Gunung Nyiragongo (3470 m dpl) ini adalah karena gunungapi aktif ini memiliki kawah berisi lava mendidih terbesar di dunia dengan temperatur sekitar 1200 C. Lebar kawah sekitar 1,7 km, dalam 250 meter. Danau lava Nyiragongo diperkirakan diisi oleh sekitar 282 juta

kaki kubik lava mendidih yang datang dari kantong magma di bawah kawah. Kawah super panas ini dikelilingi oleh dinding batuan lava lama setinggi 15 meter.



Gambar 11. *Le lac de lave de Nyiragongo*

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Terdapat banyak term gunung berapi yang dari masing-masing term dapat dikelompokkan ke dalam berbagai klasifikasi. Klasifikasi tersebut dibagi ke dalam material hasil letusan gunung berapi, bagian-bagian gunung berapi, aktivitas gunung berapi dan sifat letusan gunung berapi.
- b. Term gunung berapi terbentuk dari berbagai fenomena dan aktivitas gunung berapi. Misalnya dari fenomena letusan efusif, dapat terbentuk sebuah kubah lava di puncak gunung berapi. Hal tersebut terjadi karena adanya endapan magma pada puncak gunung berapi.

B. Implikasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil yang ditemukan memiliki implikasi. Term gunung berapi dimanfaatkan oleh manusia untuk mendukung kegiatan komunikasi.

Bagi seorang guru bahasa Prancis, di dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA maupun SMK, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya

kosakata. Selain itu juga bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu bahasa pada kajian tentang term atau istilah khusus.

Bagi yang ingin menekuni pemanduan wisata pendakian gunung berapi, penelitian ini sangat bermanfaat. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan penjelasan lebih rinci kepada wisatawan mengenai gunung berapi.

C. Saran

Penelitian ini masih memungkinkan untuk dilanjutkan. Bagi para calon peneliti, dengan adanya penelitian tentang term gunung berapi ini diharapkan mampu menggugah rasa ingin tahu mengenai term gunung berapi. Calon peneliti dapat mengkaji dan mendalami permasalahan seputar term gunung berapi yang belum dibahas dalam penelitian ini. Misalnya permasalahan mengenai pembentukan term gunung berapi. Selain itu juga dapat mengkaji mengenai morfologi yang membentuk bagian-bagian maupun struktur gunung berapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2002. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Eds. II). Jakarta: Yayasan Obor Raya
- Dubois, Jean dkk. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Larousse.
- Kirpendorf, Klaus. 1980. *Content Analysis: An Introduction to its Methodology*. London: Sage Publications.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 2001. *Kamus Linguistik* (Eds. III). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- L'homme, Marie-Claude. 2004. *La Terminologie : Principes et Techniques*. <http://www.books.google.co.id/>. Diunduh tanggal 24 April 2012.
- Matthews, P.H. 1974. *Morphology: An Introduction to The Theory of Word Structure*. London: Cambridge University Press.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rey, Alain. 2012. *Le Robert Mini, Langue Française & Noms Propre (version 3.5)*. Paris: Dictionnaires LE ROBERT.
- . 1995. *Essay On Terminology*. <http://www.books.google.co.id/>. Diunduh pada tanggal 21 Maret 2013.
- . 1992. *La Terminologi: noms et notions (Pengantar Terminologi, penerjemah: Rahayu S. Hidayat)*. Paris: Presses Universitaires de France

Robert, Paul et Alain Rey. 1978. *Dictionnaire Alphabétique de la Langue Francaise*. Paris : Dictionnaire Le Robert.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

_____. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua, Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tazieff, Haroun. 1984. *Sur l'Etna*. Paris: L'odyssée-Flammarion.

Wahab, Abdul. 1995. *Teori Semantik*. Malang: Airlangga University Press.

<http://www.futura-science.com>

<http://www.lave-volcans.com>

<http://www.science.vulcania.com>

<http://www.volcanodiscovery.com>

<http://www.mineraux-du-monde.com>

<http://www.psydoc-fr.broca.inserm.fr/colloques/cr/j4/blanchon.html//>. Diunduh pada tanggal 21 Maret 2013.

<http://zonapositive.wordpress.com/2010/11/03/jenis-gunung-berapi-berdasarkan-bentuknya/>. Diunduh pada tanggal 12 September 2012

<http://rolandgoeslaw.wordpress.com/2012/04/05/pengertian-gunung-api/>. Diunduh pada tanggal 12 September 2012

<http://www.solopos.com>. Diunduh pada tanggal 12 September 2012

<http://www.esdm.go.id>. Diunduh pada tanggal 13 September 2012

LAMPIRAN

1

Tabel data

No.	Data	Konteks	Klasifikasi term				Makna term	
			1	2	3	4	A	B
1	<i>Cratère</i>	<i>Aujourd'hui, Antonio et moi venons de faire en moins de trois heures le tour de tous les cratères.</i>		√			<i>Cratère</i> memiliki makna depresi d'un volcan par laquelle s'échappent des matières en fusion (Rey, 1995 :164).	Cratère: une dépression souvent sur le haut de la page ou les flancs d'un volcan, généralement créés par des explosions de lave de la cheminée.
2	<i>Maar</i>	<i>Bien que les maars et les cônes de scories (comme le Puy Pariou) se présentent sous des formes apparemment similaires, leurs processus de formation sont très différents.</i>		√			Mot allemand désigne une mare d'origine volcanique, dans le massif de l'Eifel.	Maar: cratère volcanique d'explosion, parfois rempli par un lac ou envahi par la mer.
3	<i>Cratère Lunaire</i>	<i>La Padelaccia. Ou la poêle à frire, encore appelée cratère lunaire.</i>		√			<i>Cratère</i> memiliki makna depresi d'un volcan par laquelle s'échappent des matières en fusion (Rey, 1995 :164). <i>Lunaire</i> memiliki makna qui appartient ou a rapport à la Lune. (Rey, 2012 version 3.5)	Cratère Lunaire: un cratère qui a la surface comme la lune, il n'y a pas de l'eau et être vallonné.

4	<i>Fumée sulfureuse</i>	<i>Peu ou prou, leurs fumées sulfureuses sur la large cime de cette montagne.</i>	√				<i>Fumée</i> memiliki makna mélange plus ou moins dense et de couleur variable de produits gazeux et de très fines particules solides, qui se dégage des corps en combustion ou portés à haute température. (Rey, 2012 version 3.5). <i>Sulfureuse</i> memiliki makna qui contient du soufre libre ou à l'état d'ion sulfure; qui est relatif au soufre (Rey, 2012 version 3.5).	Fumées Sulfureuses: des fumées qui contiennent du soufre et qui proviennent des volcans.
5	<i>Éruption</i>	<i>L'éruption de 1819 fut observe par le volcanologue sicilien M. Gemmellaro</i>			√		<i>Éruption</i> memiliki makna jaillissement de matières volcaniques; état d'un volcan qui émet ces matières (Rey, 2012 version 3.5).	Éruption: un période d'activité du volcan au cours de laquelle jaillissent, par la cheminée et le cratère, laves, cendres, fumées sulfureuses, vapeurs d'eau, etc.
6	<i>Point chaud</i>	<i>Les point chauds sont suspectés d'intervenir aussi dans le phénomène de rifting actif</i>		√			<i>Point</i> memiliki makna endroit, lieu (Rey, 2012 version 3.5). <i>Chaud</i> memiliki makna qui est à une température plus élevée que celle du corps;	Point chaud: un endroit à la surface d'une planète qui a une activité volcanique régulière.

							dont la chaleur donne une sensation particulière (agréable, ou douloureuse : brûlure) (Rey, 2012 version 3.5).	
7	<i>Cônes latéraux</i>	<i>Le val del Leone s'amorce à gauche de l'image, en clair, et en bas, à droite, se voient des cônes latéraux.</i>		√			<p><i>Cônes</i> memiliki makna surface réglée dont les génératrices passent par un point fixe, le sommet (Rey, 2012 version 3.5).</p> <p><i>Latéraux</i> memiliki makna qui appartient au côté, qui est situé sur le côté de qqch. (Rey, 2012 version 3.5).</p>	Cônes Latéraux: petits cratères volcaniques secondaires qui se situent sur le bord du cratère principal.
8	<i>Éruption violentes</i>	<i>Objectivement ensuite, car, outré les modifications brutales, comme pour les autres volcans dues aux éruptions violentes, la morphologie de l'Etna se modifie de manière continue au fil de mois.</i>			√		<p><i>Éruption</i> memiliki makna jaillissement de matières volcaniques; état d'un volcan qui émet ces matières (Rey, 2012 version 3.5).</p> <p><i>Violente</i> memiliki makna qui agit ou s'exprime avec violence, sans aucune retenue (Rey, 2012 version 3.5).</p>	Éruption Violentes: éruption de forte intensité (explosive).

9	<i>Cendre volcanique</i>	<i>Tout cette region de l'Etna supérieur don't le sol était de fine cendre volcanique, couleur douce et souris.</i>	√				<i>Cendre</i> memiliki makna résidu pulvérulent de la combustion de matières minérales ou organiques (Rey, 2012 version 3.5). <i>Volcanique</i> memiliki makna Relatif aux volcans et à leur activité; qui fait partie, qui provient d'un volcan (Rey, 2012 version 3.5).	Les cendres volcaniques: des produits constitués de fragments (inférieur à 2 mm) de roche effusive (éléments pyroclastiques) projetés par les volcans à la suite d'une éruption volcanique, laquelle, par le biais de la détente (expansion) des gaz contenu initialement dans le magma, va pulvériser et fragmenter la roche avec un degré plus ou moins fort.
10	<i>Cônes jumeaux</i>	<i>Ces deux cônes jumeaux, roides, hauts de vingt ou trente mètres, avaient été baptisées ainsi en souvenir de deux frères qui, selon une legend remontant à l'Antiquité latine.</i>		√			<i>Cônes</i> memiliki makna surface réglée dont les génératrices passent par un point fixe, le sommet (Rey, 2012 version 3.5). <i>Jumeaux</i> memiliki makna se dit des deux (ou plusieurs) enfants nés d'un même accouchement (Rey, 2012 version 3.5).	Cônes Jumeaux: cônes volcaniques qui sont proches et issus de la même cheminée volcanique.
11	<i>Dôme</i>	<i>Un dôme de lave actif grandit à l'intérieur</i>		√			<i>Dôme</i> memiliki makna toit élevé, de forme arrondie	Un dôme de lave: une structure volcanique

		<i>du cratère au sommet du volcan Krakatau.</i>					surmontant certains grands édifices (Rey, 2012 version 3.5).	composée d'une masse de lave dont la viscosité élevée l'empêche de s'écouler sur les flancs d'un volcan, obstruant ainsi le point de sortie de la lave.
12	<i>Lave</i>	<i>Le cratère d'Empédocle a été comblé par les laves</i>	√				<i>Lave</i> memiliki makna matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5).	Lave: roche en fusion qui est rejetée par les volcans lors des éruptions. La lave est souvent liquide (selon la température).
13	<i>Gaz éruptifs</i>	<i>Teneur en certains constituants chimiques des gaz éruptifs, résistivité des roches dans les profondeurs de la montagne.</i>	√				<i>Gaz</i> memiliki makna vapeur invisible, émanation (Rey, 2012 version 3.5). <i>Éruptifs</i> memiliki makna relatif aux éruptions volcaniques (Rey, 2012 version 3.5).	Gaz éruptifs: gaz qui sont éjectés lors d'éruptions volcaniques.
14	<i>Champs de laves</i>	<i>Plus près les champs de laves de l'époque (1974-1975) avec une</i>	√				<i>Champs</i> memiliki makna étendue de terre propre à la culture (Rey, 2012 version	Champs de lave: zone dans le paysage qui est couverte par de la lave.

		<i>coulée incandescente s'échappant de la fissure.</i>					3.5). <i>Lave</i> memiliki makna matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5).	
15	<i>Fissure vent</i>	<i>Une fissure volcanique ou simplement la fissure vent, est une cheminée volcanique linéaire à travers laquelle lave éclate.</i>		√			<i>Fissure</i> memiliki makna petite fente (Rey, 2012 version 3.5). <i>Vent</i> memiliki makna mouvement de l'atmosphère ressenti au voisinage du sol; déplacement d'air; air déplacé (Rey, 2012 version 3.5).	Fissure vent: une cheminée volcanique linéaire à travers laquelle lave éclate.
16	<i>Sommet</i>	<i>Au sommet, l'on voit, à gauche do Bocca N-E, qui allait bientôt atteindre l'altitude du cône central.</i>		√			<i>Sommet</i> memiliki makna point ou partie qui se trouve en haut; endroit le plus élevé d'une chose verticale (Rey, 2012 version 3.5).	Sommet: zone la plus élevée au volcan.

17	<i>Éruption latérale</i>	<i>Et, au bas de la pente ciselée de coulées enchevêtrées, des cônes témoins d'anciennes éruption latérales.</i>			√		<i>Éruption</i> memiliki makna jaillissement de matières volcaniques; état d'un volcan qui émet ces matières (Rey, 2012 version 3.5). <i>Latérale</i> memiliki makna qui appartient au côté, qui est situé sur le côté de qqch. (Rey, 2012 version 3.5).	Éruption latérale: ejection de lave sur les côtés des volcans.
18	<i>Magma</i>	<i>Les magmas des volcans caraïbes sont souvent d'une viscosité très forte.</i>	√				<i>Magma</i> memiliki makna bouillie épaisse, qui reste après l'expression des parties liquides d'une substance quelconque (Rey, 2012 version 3.5).	Magma: roche en fusion se situant dans les volcans et en profondeur de la terre.
19	<i>Nuées ardentes</i>	<i>Cet éclatement peut libérer des nuées ardentes.</i>	√				<i>Nuées</i> memiliki makna gros nuage (Rey, 2012 version 3.5). <i>Ardentes</i> memiliki makna qui est en feu, en combustion; qui brûle (Rey, 2012 version 3.5).	Nuées ardentes: un grand nuage de gaz brûlants de très forte pression qui transporte d'importantes quantités de débris de laves récentes ou anciennes (de la cendre aux blocs) qui dévale les flancs du volcan à des vitesses comprises entre 50 m/s à 130 m/s, ou qui retombe d'une colonne eruptive.

20	<i>Lave fraîche</i>	<i>Premièrement, parce qu'il n'y avait pas trace de lave fraîche dans ce que la Soufrière vomissait.</i>	✓				<i>Lave</i> memiliki makna matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes. (Rey, 2012 version 3.5). <i>fraîche</i> memiliki makna légèrement froid. (Rey, 2012 version 3.5).	Lave fraîche: lave qui vient d'être éjectée par un volcan.
21	<i>Fumerolliennes</i>	<i>Un coup de marteau pour en découvrir l'intérieur montrait qu'il s'agissait non pas de laves récentes mais à l'évidence de vieilles roches altérées par les émanations fumerolliennes.</i>	✓				<i>Fumerolliennes</i> memiliki makna émanation de gaz (chlorures, oxydes, sulfures, gaz carbonique, etc.) à haute température, s'échappant d'un volcan (Rey, 2012 version 3.5).	Fumerolliennes : mot qui est en lien avec les fumerolles. Une fumerolle est un trou d'où s'échappe des gaz du volcan. Les fumerolles sentent en général le soufre.
22	<i>Séisme</i>	<i>Car s'il ne pouvait se trouver dans la zone où des séismes se produisaient, zone</i>			✓		<i>Séisme</i> memiliki makna ensemble des secousses et vibrations du sol résultant d'une rupture brutale de la	Séisme : secousse de la terre en lien avec le déplacement des plaques tectoniques. Les séismes

		<i>compris entre moins cinq et moins un kilometer.</i>					croûte terrestre (cf. Secousse sismique, tellurique) (Rey, 2012 version 3.5).	d'origine volcanique résultent de l'accumulation de magma dans la chambre magmatique d'un volcan. Les sismographes enregistrent alors une multitude de microséismes (trémor) dus à des ruptures dans les roches comprimées ou au dégazage du magma.
23	<i>Magma fluide</i>	<i>On aurait pu interpréter la chose comme due à la présence de magma fluide</i>	√				<i>Magma</i> memiliki makna bouillie épaisse, qui reste après l'expression des parties liquides d'une substance quelconque (Rey, 2012 version 3.5). <i>Fluide</i> memiliki makna liquide (Rey, 2012 version 3.5).	Magma Fluide: roche en fusion de haute température. Plus les températures augmentent, plus le magma devient fluide.
24	<i>Sable volcanique</i>	<i>Pour léger qu'il fût, ce grésil de sable volcanique contribuait à l'étrangeté de cette fin de jour.</i>	√				<i>Sable</i> memiliki makna ensemble de petits grains minéraux (quartz) séparés, recouvrant le sol; minér. Roche sédimentaire pulvérulente, siliceuse, d'origine détritique (Rey,	Sable volcanique: les matériaux granulaire constitué de petites particules provenant de la désagrégation d'autres roches qui éjectée par le volcan dont la dimension

							2012 version 3.5). <i>Volocanique</i> memiliki makna relatif aux volcans et à leur activité; qui fait partie, qui provient d'un volcan (Rey, 2012 version 3.5).	est comprise entre 0,063 (silt) et 2 mm.
25	<i>Jet de gaz</i>	<i>Pas la moindre incandescence, aucun jet de gaz sous pression, le calme d'après une tempête.</i>	√				<i>Jet</i> memiliki makna action de jeter; mouvement d'une chose lancée parcourant une certaine trajectoire (Rey, 2012 version 3.5). <i>Gaz</i> memiliki makna vapeur invisible, émanation. (Rey, 2012 version 3.5).	Jet de gaz: apparition soudaine d'un grand volume de gaz.
26	<i>Caldeira</i>	<i>Une caldera (ou caldeira) est un cratère volcanique géant pouvant mesurer plusieurs kilomètres de diameter.</i>		√			<i>Caldeira</i> memiliki grand cratère volcanique, formé par l'effondrement de la partie supérieure du cône à la suite d'une éruption, qui émet en un temps très bref une grande quantité de matières (Rey, 2012 version 3.5).	Caldeira: cratère circulaire ou ovale de volcan géant (plurikilométrique) due à l'explosion puis à l'effondrement de la partie centrale, le réservoir magmatique sous-jacent étant à moitié vide s'effondre par gravité.

27	<i>Bouches explosives</i>	<i>Ces coulées étaient déjà tout à fait refroidies en surface, ce qui signifiait qu'au calme des bouches explosives du sommet avait correspondu l'arrêt des fissures effusive.</i>		√			<i>Bouches</i> memiliki makna cavité située à la partie inférieure du visage de l'homme, bordée par les lèvres, communiquant avec l'appareil digestif et avec les voies respiratoires (Rey, 2012 version 3.5). <i>Explosives</i> memiliki makna relatif à l'explosion (Rey, 2012 version 3.5).	Bouches Explosive: zone où se produit une explosion. C'est une cavité d'où vient l'explosion.
28	<i>Explosive</i>	<i>Les éruptions explosives sont les plus dangereuses et les plus destructrices.</i>				√	<i>Explosifs</i> memiliki makna relatif à l'explosion (Rey, 2012 version 3.5).	Éruption explosive: une éruption volcanique caractérisée par l'émission de laves fragmentées dans l'atmosphère.
29	<i>Effusive</i>	<i>La lave émise par les éruptions effusives est généralement basaltique, parfois andésitique ou dacitique.</i>				√	<i>Effusive</i> memiliki makna qui s'écoule, se répand (Rey, 2012 version 3.5).	Effusive: une éruption volcanique caractérisée par écoulement de lave. Si le magma est suffisamment fluide et si ce n'est pas fragmenté par l'expansion des gaz en arrivant le vent de surface, il peut entrer en éruption de coulées de lave de forme. Cela s'appelle une éruption effusive.

30	<i>Gazeuse</i>	<i>Lorsque nous arrivâmes enfin à Milo, j'étais convaincu que la phase gazeuse des laves.</i>	√				<i>Gazeuse</i> memiliki makna relatif au gaz; de la nature des gaz (Rey, 2012 version 3.5).	Gazeuse: qui contient du gaz.
31	<i>Explosion</i>	<i>Derrière ses fumées nonchalantes on ne distinguait pas le fond de la Bocca Nuova, et la crainte d'une explosion imminente s'empara de moi.</i>			√		<i>Explosion</i> memiliki makna le fait de se rompre brutalement en projetant parfois des fragments; sc. Phénomène au cours duquel des gaz sous pression sont produits dans un temps très court (Rey, 2012 version 3.5).	Explosion: brusque augmentation de volume.
32	<i>Magmatiques</i>	<i>Ceci suppose que ce bouchon était imperméable, sans quoi ce gaz, qu'il fussent vapeur d'eau ou gaz magmatiques, l'auraient traversé à mesure.</i>	√				<i>Magmatiques</i> memiliki makna du magma (Rey, 2012 version 3.5).	Magmatiques: qui est en lien avec du magma
33	<i>Lahar</i>	<i>Lahar : [mot javanais] Coulée boueuse, formée de</i>	√				Mot javanais signifie coulée boueuse.	Lahar : coulée boueuse, formée de cendres volcaniques, d'argiles et

		<i>cendres volcaniques, d'argiles et d'autres matériaux imbibés d'eau. Le glissement peut se produire après sdes pluies, la fusion d'un glacier, la vidange d'un lac volcanique ou la fonte de la neige sommitale. La vitesse de la coulée de matériaux volcanique mal consolidé peut atteindre 100 km/h. Provoque souvent plus de dégâts que les éruptions.</i>						d'autres matériaux imbibés d'eau. Le glissement peut se produire après des pluies, la fusion d'un glacier, la vidange d'un lac volcanique ou la fonte de la neige sommitale. La vitesse de la coulée de matériaux volcanique mal consolidé peut atteindre 100 km/h. Provoque souvent plus de dégâts que les éruptions.
34	<i>Lac de lave</i>	<i>Le lac de lave permanent de l'Erta'Alé, dans la depression de l'Afar, lac que nous avos découvert en 1968.</i>		√			<i>Lac memiliki makna grande nappe naturelle d'eau douce ou (plus rarement) salée, à l'intérieur des terres (Rey, 2012 version 3.5). Lave memiliki makna matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels</i>	Lac de lave: des accumulations de grands volumes de lave liquide situés au-dessus d'un ou plusieurs événements, et très souvent contenu dans un cratère sur le sommet du volcan.

							contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5).	
35	<i>Coulée solidifiée</i>	<i>Des laves donc s'accumulent autour du cratère, tant sous forme de coulées solidifiées que sous celle de fragments, blocs, bombes, lapilli, sable, et poussières.</i>		√			<i>Coulée</i> memiliki makna action de jeter en moule (Rey, 2012 version 3.5). <i>solidifiée</i> memiliki makna donner une consistance solide (Rey, 2012 version 3.5).	Coulée solidifiée: zone où de la lave s'est écoulée puis s'est refroidie.
36	<i>Bombe</i>	<i>Suivant la viscosité de la lave, la forme de la bombe est différente.</i>	√				<i>Bombe</i> memiliki makna projectile creux de forme variable, rempli d'explosif, lancé autrefois par des canons, de nos jours lâché par des avions (Rey, 2012 version 3.5).	Bombe: projection de lave en blocs arrondis ou allongés, de taille supérieure aux lapillis. On distingue : bombe en croute de pain, à la surface craquelée; bombe en fuseau, de forme allongée; bombe en bouse, tombée encore molle et s'étant aplatie.
37	<i>Lapilli</i>	<i>Des laves donc s'accumulent autour</i>	√				<i>Lapilli</i> memiliki makna petites pierres poreuses	Lapilli: vient du latin "lapillus" diminutif de

		<i>du cratère, tant sous forme de coulées solidifiées que sous celle de fragments, blocs, bombes, lapilli, sable, et poussières.</i>					projetées par les volcans en éruption (Rey, 2012 version 3.5).	"lapis" pierre. Solide volcanique projeté (pyroclastite), de petite taille (2 à 30 mm ou 2 à 64 mm selon la classe granulométrique retenue) vacuolaire ou non. Leur accumulation en couche meubles est appelée lapilli ou pouzzolane.
38	<i>Sable</i>	<i>Des laves donc s'accumulent autour du cratère, tant sous forme de coulées solidifiées que sous celle de fragments, blocs, bombes, lapili, sables, et poussières.</i>	√				<i>Sable</i> memiliki makna ensemble de petits grains minéraux (quartz) séparés, recouvrant le sol; minér. Roche sédimentaire pulvérulente, siliceuse, d'origine détritique (Rey, 2012 version 3.5).	Sable : roche qui est broyée en petites parties.
39	<i>Poussière</i>	<i>Des laves donc s'accumulent autour du cratère, tant sous forme de coulées solidifiées que sous celle de fragments, blocs, bombes, lapili, sable, et poussières.</i>	√				<i>Poussière</i> memiliki makna terre desséchée réduite en particules très fines, très légères; mélange pulvérulent de corpuscules assez ténus pour pouvoir se maintenir en suspension dans l'air (Rey, 2012 version 3.5).	Poussière : petites particules fines de roche.

40	<i>Éruption antérieure</i>	<i>Elles ne surgissent jamais à l'endroit précis d'une éruption antérieure.</i>			√		<i>Éruption</i> memiliki makna jaillissement de matières volcaniques; état d'un volcan qui émet ces matières (Rey, 2012 version 3.5). <i>Antérieure</i> memiliki makna qui est placé en avant, devant, dans l'espace (opposé à <i>postérieur</i> , ou en corrélation avec <i>inférieur</i> , <i>supérieur</i> , etc.) (Rey, 2012 version 3.5).	Éruption antérieure: éruption plus ancienne, qui s'est passée dans le passé.
41	<i>Magma liquide</i>	<i>Et ceci simplement parce que la fracture quia livré passage au magma liquid est à jamais scellée par la solidification dernier.</i>	√				<i>Magma</i> memiliki makna bouillie épaisse, qui reste après l'expression des parties liquides d'une substance quelconque (Rey, 2012 version 3.5). <i>Liquide</i> memiliki makna qui coule ou tend à couler (Rey, 2012 version 3.5).	Magma liquide: même définition que le magma fluide. Roche en fusion de haute température. Plus les températures augmentent, plus le magma devient liquide.
42	<i>Éruption postérieure</i>	<i>Ou qui, par dizaine de milliers sont ensevelis dans sa masse sous les laves et les cendres des éruptions</i>			√		<i>Éruption</i> memiliki makna jaillissement de matières volcaniques; état d'un volcan qui émet ces matières (Rey, 2012 version 3.5).	Éruption postérieure: éruption qui se passe après une autre éruption.

		<i>posterieures.</i>					<i>Postérieure</i> memiliki makna qui vient après, dans le temps (Rey, 2012 version 3.5).	
43	<i>Alluvion</i>	<i>Les alluvions et les cendres volcaniques rendaient ces terres prodigieusement fertile.</i>	√				<i>Alluvion</i> memiliki makna dépôt de sédiments d'un cours d'eau, d'un lac et constitué selon les régions et la force des courants, de galets, de graviers, de boues et de limons (Rey, 2012 version 3.5).	Alluvion: mélange de pierres et de sable qui est transporté par les cours d'eau.
44	<i>Soufre</i>	<i>Le soufre que l'on voit affleurer en mains endroit.</i>	√				<i>Soufre</i> memiliki makna l'un des trois principes actifs de l'ancienne chimie, considéré comme une condensation de la matière du feu (Rey, 2012 version 3.5).	Soufre : élément chimique rejeté par les volcans.
45	<i>Pierre ponce</i>	<i>Et qui est la pierre ponce.</i>	√				<i>Pierre</i> memiliki makna matière minérale solide, dure, qui se rencontre à l'intérieur ou à la surface de l'écorce terrestre en masses compactes. (Rey, 2012 version 3.5). <i>Ponce</i> memiliki makna	Pierre ponce: roche volcanique de teinte claire, très riche en petites bulles de gaz et donc de faible densité (ce qui la rend très légère). C'est une sorte de mousse de lave. Les pierres ponces se forment par

							roche magmatique très poreuse, de faible densité (Rey, 2012 version 3.5).	expansion de bulles de gaz dans un magma très visqueux.
46	<i>Fumée</i>	<i>Au début du mois de mars 1669, les habitants de la region virent, mélange de fumées et de cendres, un épais nuage noir descendre du sommet de l'Etna.</i>	√				<i>Fumée</i> memiliki makna mélange plus ou moins dense et de couleur variable de produits gazeux et de très fines particules solides, qui se dégage des corps en combustion ou portés à haute température (Rey, 2012 version 3.5).	Fumée : mélange plus ou moins dense et de couleur variable de produits gazeux et de très fines particules solides ce qui s'échappe des volcans (gaz).
47	<i>Bouche de feu</i>	<i>Terrorisés, impuissants, les habitants de Nicolosi et des bourgades environnantes contemplaient la naissance de ces bouches de feu.</i>		√			<i>Bouche</i> memiliki makna cavité située à la partie inférieure du visage de l'homme, bordée par les lèvres, communiquant avec l'appareil digestif et avec les voies respiratoires. (Rey, 2012 version 3.5). <i>Feu</i> memiliki makna dégagement d'énergie calorifique et de lumière accompagnant la combustion vive (Rey, 2012 version 3.5).	Bouche de feu: zones où se déroule une explosion.

48	<i>Fleuve de lave</i>	<i>Puis un deuxième barrage s'opposa au fleuve de lave.</i>		√			<i>Fleuve</i> memiliki makna grande rivière (remarquable par le nombre de ses affluents, l'importance de son débit, la longueur de son cours); spécialt lorsqu'elle aboutit à la mer (Rey, 2012 version 3.5). <i>Lave</i> memiliki makna matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5).	Fleuve de lave: le grande zone où la lave coule.
49	<i>Pied du volcan</i>	<i>Non seulement l'inondation lavique transformait, nivelait le pied du volcan, en modifiait totalement l'aspect.</i>		√			<i>Pied</i> memiliki makna partie inférieure articulée à l'extrémité de la jambe, pouvant reposer à plat sur le sol et permettant la station verticale et la marche (Rey, 2012 version 3.5). <i>Volcan</i> memiliki makna montagne qui émet ou a émis des matières en fusion (Rey, 2012 version 3.5).	Pied du volcan: une zone située près du volcan, au fond de la pente du volcan.

50	<i>Bras de lave</i>	<i>Un bras de lave se sépara alors du flot principal et, dévalant vers à l'est.</i>		√			<p><i>Bras</i> memiliki makna segment du membre supérieur compris entre l'épaule et le coude (opposé à <i>avant-bras</i>) (Rey, 2012 version 3.5).</p> <p><i>Lave</i> memiliki makna matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5).</p>	Bras de lave: une zone où la lave fait un virage.
51	<i>Bouche éruptive</i>	<i>Demeurer des jours entiers, voire des semaines, parfois même des mois dans le voisinage de bouches éruptives est une épreuve physique.</i>		√			<p><i>Bouche</i> memiliki makna cavité située à la partie inférieure du visage de l'homme, bordée par les lèvres, communiquant avec l'appareil digestif et avec les voies respiratoires (Rey, 2012 version 3.5).</p> <p><i>Éruptive</i> memiliki makna relatif aux éruptions volcaniques (Rey, 2012 version 3.5).</p>	Bouche éruptive: une zone sur le volcan où s'échappe de la lave.

52	<i>Puits de lumière</i>	<i>Puits de lumière sont des ouvertures dans le toit au-dessus d'un tube de lave, d'où l'écoulement de lave peut être vu..</i>		√			<i>Puits memiliki makna cavité circulaire, profonde et étroite, à parois maçonnées, pratiquée dans le sol pour atteindre une nappe d'eau souterraine (Rey, 2012 version 3.5). Lumière memiliki makna ce par quoi les choses sont éclairées (Rey, 2012 version 3.5).</i>	Puits de lumière: des ouvertures dans le toit au-dessus d'un tube de lave, d'où l'écoulement de lave peut être vu. Habituellement, ces trous sont causées par la simple effondrement du toit du tube.
53	<i>Jet gazeux</i>	<i>Les bombes parcourent une trajectoire parabolique, détermine par la puissance du jet gazeux, par la masse du paquet de lave.</i>	√				<i>Jet memiliki makna action de jeter; mouvement d'une chose lancée parcourant une certaine trajectoire (Rey, 2012 version 3.5). Gazeux memiliki makna relatif au gaz; de la nature des gaz (Rey, 2012 version 3.5).</i>	Jet gazeux: éjection de gaz.
54	<i>Scorie</i>	<i>Quelque coulées solidifiées s'y étant intercalées, des scories et des bombes lancées par l'activité violente de degazage à la bouche.</i>	√				<i>Scorie memiliki makna résidu solide provenant de la fusion de minerais métalliques, de l'affinage de métaux, de la combustion de la houille, etc. (Rey, 2012 version 3.5).</i>	Scorie : fragments de lave vacuolaire de faible densité, généralement basaltique ou andésitique, surface irrégulièrement poreuse, hérissée d'arrêtes et de pointes. Elles

								se trouvent dans les projections volcaniques et sur les coulées à surface craquelée.
55	<i>Gaz magmatique</i>	<i>Nous croyons que, lorsque l'on arrivera à bien connaître la nature chimique des gaz magmatique.</i>	✓				<i>Gaz</i> memiliki makna uapour invisible, émanation (Rey, 2012 version 3.5). <i>Magmatique</i> memiliki makna Du magma. (Rey, 2012 version 3.5).	Gaz magmatique: gaz qui provient des volcans.
56	<i>Ignimbrite</i>	<i>Les ignimbrites sont issues d'éruptions volcaniques de type explosif accompagnées de nuées ardentes.</i>	✓				<i>Ignimbrite</i> berasal dari bahasa Latin "ignis" feu et "imbris" pluie.	Ignimbrit: pyroclastite formée par l'agglomération de gouttelette de lave acide (rhyolites, dacites) soudées à chaud et cimentées ayant l'aspect de ponces ou de lave fluidale, voir tuf. Produits d'éruptions explosives catastrophiques (nuée ardente).
57	<i>Éruption basaltique</i>	<i>Tous les habitués d'éruptions basaltiques ont vu des vésicules d'ordre métrique.</i>			✓		<i>Éruption</i> memiliki makna jaillissement de matières volcaniques; état d'un volcan qui émet ces matières (Rey, 2012 version 3.5).	Éruption Basaltique: éruption volcanique contenant du basalte.

							<i>Basaltique</i> memiliki makna qui est formé de basalte (Rey, 2012 version 3.5).	
58	<i>Éruptivité pérenne</i>	<i>Au contraire de ce qui caractérise les volcans à éruptivité pérenne.</i>			√		<i>Éruptivité</i> memiliki makna qui est accompagné d'éruption (Rey, 2012 version 3.5). <i>Pérenne</i> memiliki makna qui dure longtemps, depuis longtemps (Rey, 2012 version 3.5).	Éruptivité Pérenne: éruption qui dure longtemps.
59	<i>Lave acide</i>	<i>On peut scinder cette catégorie en deux groups: celui à laves acides et visqueuses, et celui à laves basiques et fluids.</i>	√				<i>Lave</i> memiliki makna matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5). <i>Acide</i> memiliki makna qui est piquant au goût (Rey, 2012 version 3.5).	Lave acide: les laves très visqueuses et moins chaudes que les laves basiques (700-900°C). ces laves peuvent ne pas cristalliser du tout, on obtient alors des obsidiennes.
60	<i>Lave basique</i>	<i>On peut scinder cette catégorie en deux</i>	√				<i>Lave</i> memiliki makna matière en fusion des	Lave basique : les laves peu visqueuses et chaudes

		<i>groups: celui à laves acides et visqueuses, et celui à laves basiques et fluids.</i>					<p>éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5).</p> <p><i>Basique</i> memiliki makna qui se rapporte à une base, qui en a les propriétés (Rey, 2012 version 3.5).</p>	que (jusqu'à 1200°C).
61	<i>Lave Silicatée</i>	<i>Même surtout, les oxides, essentiellement ceux de fer et de titane, presents, peu ou prou dans les laves silicatées.</i>	✓				<p><i>Lave</i> memiliki makna matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5).</p> <p><i>Silicatée</i> memiliki makna minéral composé essentiellement de silicium et d'oxygène (Rey, 2012 version 3.5).</p>	Lave Silicatée: les laves très riche en silicium et d'oxygène.

62	Basalte	<i>Et qui est incomparablement plus rare que les basaltes, de très, très loin les plus abondantes qui soient et que les andésites.</i>	√				Basalte memiliki makna roche volcanique commune de couleur sombre, pauvre en silice (40 à 52%) (Rey, 2012 version 3.5).	Basalte: une roche volcanique issue d'un magma refroidi rapidement au contact de l'eau ou de l'air. C'est le constituant principal de la couche supérieure de la croûte océanique.
63	Andésite	<i>Et qui est incomparablement plus rare que les basalts, de très, très loin les plus abondantes qui soient et que les andésites.</i>	√				Andésite memiliki makna roche volcanique contenant de 53 à 62% de silice, caractéristique des zones de subduction (Rey, 2012 version 3.5).	Andésite: une roche volcanique de couleur grise à noire avec un pourcentage de silice dans sa composition chimique de 52% à 63% en poids de (SiO ₂). Les andésites sont des roches que l'on trouve typiquement dans la constitution des dômes de lave et des stratovolcans.
64	Cheminée volcanique	<i>Une cheminée volcanique est soit active, soit bouchée, et correspond à une seule éruption particulière, dont la durée peut être cependant très</i>		√			Cheminée memiliki makna dispositif formé d'un foyer et d'un tuyau qui sert à évacuer la fumée. (Rey, 2012 version 3.5). Volcanique memiliki makna Relatif aux volcans et à leur activité; qui fait partie, qui	Cheminée volcanique : un conduit créé par l'ascension du magma d'une chambre magmatique jusqu'à la surface d'un volcan lors d'une éruption et par lequel vont être émis gaz, laves et projections.

		<i>variable (de quelques instants à de nombreuses années).</i>					provient d'un volcan (Rey, 2012 version 3.5).	
65	<i>Asthénosphère</i>	<i>Tous les traités et tous les géologues parlent de réservoirs logés à des profondeurs relativement faibles, entre un ou deux et une dizaine de kilomètres sous la surface, dans lesquels se trouverait stocké le magma monté depuis l'asthénosphère.</i>		√			<i>Asthénosphère</i> memiliki makna couche du manteau terrestre (entre 100 et 300 km de profondeur), par endroits partiellement fondue et peu résistante (Rey, 2012 version 3.5).	Asthénosphère: couche géologique située sous la lithosphère et dont la profondeur atteint 700 km.
66	<i>Lithosphère</i>	<i>Or, la lithosphère, lithos signifiant pierre, et faite de roc solide.</i>		√			<i>Lithosphère</i> memiliki makna enveloppe superficielle du globe terrestre comprenant la croûte et une partie du manteau supérieur (Rey, 2012 version 3.5).	Lithosphère: couche externe de la Terre, comprenant la croûte terrestre, et dont la profondeur varie de 70 à 150 km.
67	<i>Chambre magmatique</i>	<i>Pour ces raisons, tant mécaniques que physic-chimiques, les</i>		√			<i>Chambre</i> memiliki makna pièce où l'on couche (Rey, 2012 version 3.5).	Chambre magmatique: zone souterraine situé sous le volcan de quelques

		<i>chambres magmatiques seraient donc relativement rares et jamais sphériques.</i>					<i>Magmatique</i> memiliki makna du magma (Rey, 2012 version 3.5).	dizaines à plusieurs centaines de kilomètres cube, qui, dans la lithosphère, contient du magma (roche en fusion) plus ou moins chaud.
68	<i>Verre volcanique</i>	<i>Les matériaux émis par les volcans sont généralement des roches composées de microlites noyés dans un verre volcanique.</i>	√				<i>Verre</i> memiliki makna substance fabriquée, dure, cassante et transparente, de structure vitreuse, essentiellement formée de silicates alcalins (Rey, 2012 version 3.5). <i>Volcanique</i> memiliki makna relatif aux volcans et à leur activité; qui fait partie, qui provient d'un volcan (Rey, 2012 version 3.5).	Un verre volcanique: un matériau amorphe issu du refroidissement rapide d'un magma.
69	<i>Gaz chauds</i>	<i>Ils arrivaient par la route, par air ou par le rail et, pour pouvoir être utilisés sur le lieu même des phénomènes, événements de gaz chauds, cratères explosives, fumerolles, sources</i>	√				<i>Gaz</i> memiliki makna vapeur invisible, émanation (Rey, 2012 version 3.5). <i>Chaud</i> memiliki makna qui est à une température plus élevée que celle du corps; dont la chaleur donne une sensation particulière (agréable, ou douloureuse :	Gaz chauds : des composés volatils chauds rejetés de la croûte terrestre dans un contexte volcanique et notamment lors d'éruptions.

		<i>de coulées, champs de sublimes, il fallait une infanterie de “godillot” capable de transporter tout cela.</i>					brûlure) (Rey, 2012 version 3.5).	
70	<i>Fumerolle</i>	<i>Les fumerolles sont toujours considérées comme une manifestation du volcanisme actif.</i>	√				<i>Fumerolle</i> memiliki makna émanation de gaz (chlorures, oxydes, sulfures, gaz carbonique, etc.) à haute température, s'échappant d'un volcan (Rey, 2012 version 3.5).	Une fumerolle ou fumerole: un petit panache de vapeur sortant de terre, généralement près d'un volcan ou sur une zone volcanique. émanation de gaz chauds qui se dégage d'un volcan
71	<i>Coulée de lave</i>	<i>Les coulées de lave peuvent être formé soit directement à leur source au niveau de l'évent éruptif (coulée primaire).</i>		√			<i>Coulée</i> memiliki makna action de jeter en moule (Rey, 2012 version 3.5). <i>Lave</i> memiliki makna matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5).	Coulé de lave : magma émis lors d'une éruption, suffisamment fluide pour s'épancher et couler sur la surface pour former une coulée de lave.

72	<i>Lave solidifiée</i>	<i>A chaque remontée du niveau de la coulée, un auvent de lave solidifiée s'accroît quelque peu sur chacune des deux berges.</i>	√				<i>Lave</i> memiliki makna matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5). <i>Solidifiée</i> memiliki makna Donner une consistance solide (Rey, 2012 version 3.5).	Lave solidifiée : la lave s'est écoulée puis s'est refroidie et devient solide.
73	<i>Cratères sommitaux</i>	<i>Mais ici, au contraire de Punta Lucia, rien ne semblait se passer aux cratères sommitaux, du moins, depuis le bas, rien ne s'apercevait.</i>		√			<i>Cratère</i> memiliki makna dépression d'un volcan par laquelle s'échappent des matières en fusion (Rey, 1995 :164). <i>Sommitaux</i> memiliki makna qui est au sommet (Rey, 2012 version 3.5)	Cratères sommitaux: le cratère est dit sommital quand il est situé au sommet de l'édifice.
74	<i>Cône égueulé</i>	<i>Cône égueulé (ébréché): Une partie du cône ne s'est pas formée, car les projections ont été</i>		√			<i>Cône</i> memiliki makna surface réglée dont les génératrices passent par un point fixe, le sommet (Rey, 2012 version 3.5).	Cône égueulé: une partie du cône ne s'est pas formée, car les projections ont été entraînées par la coulée, au fur et à mesure

		<i>entraînées par la coulée, au fur et à mesure de sa progression, syn. cratère égueulé.</i>					<i>Égueulé</i> memiliki makna deteriorer, déformer à l'ouverture (Rey, 2012 version 3.5).	de sa progression, syn. cratère égueulé.
75	<i>Cône adventif</i>	Cône adventif : <i>Petit cône volcanique, qui peut être isolé ou dans un cratère ou sur les pentes d'un cône majeur.</i>		√			<i>Cône</i> memiliki makna surface réglée dont les génératrices passent par un point fixe, le sommet (Rey, 2012 version 3.5). <i>Adventif</i> memiliki makna qui ne vient pas par succession directe (Rey, 2012 version 3.5).	Cône adventif: un Petit cône volcanique, qui peut être isolé ou dans un cratère ou sur les pentes d'un cône majeur.
76	<i>Coussins</i>	Coussins : <i>(Lave en coussins ou en coussinets) Lave basaltique ou andésitique sous marine, répandue dans les rifts médio-océaniques, sous forme de boules ayant la forme de coussins ou d'oreillers.</i>	√				<i>Coussins</i> memiliki makna objet constitué d'une enveloppe de matière souple, cousue et remplie d'un rembourrage, servant à supporter quelque partie du corps (Rey, 2012 version 3.5).	Coussins: Lave basaltique ou andésitique sous marine, répandue dans les <i>rifts</i> médio-océaniques, sous forme de boules ayant la forme de coussins ou d'oreillers. Leur croûte a une structure hyaline due au refroidissement très rapide, quant elle présente des bulles blanchâtre (quartz, albite, calcite, chlorite) cette croûte est appelée <i>cortex variolitique</i> ,

								le cœur, lui, est cristallin (microlithique) souvent affecté de cassures rayonnantes. Ces empilements de coussins, parfois sur de grandes épaisseurs, permet d'identifier une formation sous marine.
77	<i>Mofette</i>	Mofette : Émanations de gaz à des températures peu élevées, gaz carbonique principalement.	√				<i>Mofette</i> memiliki makna gas improprie à la respiration (oxyde de carbone, gaz carbonique, hydrogène sulfuré, etc.) émanant d'une zone volcanique (Rey, 2012 version 3.5).	Mofette : émanations de gaz à des températures peu élevées, gaz carbonique principalement.
78	<i>Pipe</i>	Pipe : [de l'anglais « tuyau »] Cheminée cylindrique verticale remplie de roches magmatiques effusives		√			<i>Pipe</i> memiliki makna chalumeau, tuyau (Rey, 2012 version 3.5).	Pipe : cheminée cylindrique verticale remplie de roches magmatiques effusive.
79	<i>Pyroclastique</i>	Pyroclastique : [du grec "puros" : feu, et "klastos" : brisé] S'applique au roches	√				<i>Pyroclastique</i> memiliki makna Composé de matières d'origine magmatique projetées lors	Pyroclastique : S'applique au roches magmatiques éjectées par les volcans et dont l'accumulations donne

		<i>magmatiques éjectées par les volcans et dont l'accumulations donne les pyroclastites, cendres ignimbrites, lapillis, tufs.</i>					d'une éruption volcanique.	les pyroclastites, cendres ignimbrites, lapillis, tufs.
80	<i>Solfatare</i>	Solfatare : [de l'italien "solfo" : soufre] Fumerolle sulfureuse qui donne des dépôts de soufre par réaction avec l'oxygène de l'air, voir <i>évent</i> , <i>fumerolle</i> .	√				<i>Solfatare</i> memiliki makna terrain volcanique qui dégage des émanations de vapeur saturée d'hydrogène sulfuré qui, au contact de l'air, constitue des dépôts de soufre (Rey, 2012 version 3.5).	Solfatare : fumerolle sulfureuse qui donne des dépôts de soufre par réaction avec l'oxygène de l'air, voir <i>évent</i> , <i>fumerolle</i> .
81	<i>Tuf volcanique</i>	Tuf volcanique : Roche tendre d'origine pyroclastique, indurée à partir de <i>tephra</i> .	√				<i>Tuf</i> memiliki makna roche de porosité élevée et de faible densité, souvent pulvérulente (Rey, 2012 version 3.5). <i>Volcanique</i> memiliki makna Relatif aux volcans et à leur activité; qui fait partie, qui provient d'un volcan (Rey, 2012 version 3.5).	Tuf volcanique : roche tendre d'origine pyroclastique, indurée à partir de <i>tephra</i> .

82	<i>Neck</i>	Neck : [de l'anglais «cou»]. Masse de roches magmatiques le plus souvent bréchiques de forme souvent conique ou cylindrique de quelques dizaine à quelques centaines de mètres recoupant la roche encaissante. Dues au remplissage d'une cheminée et laissé en relief par l'érosion du cône.	√				<i>Neck</i> memiliki makna piton de lave provenant d'une cheminée de volcan, laissé en relief par l'érosion (Rey, 2012 version 3.5).	Neck : masse de roches magmatiques le plus souvent bréchiques de forme souvent conique ou cylindrique de quelques dizaine à quelques centaines de mètres recoupant la roche encaissante. Dues au remplissage d'une cheminée et laissé en relief par l'érosion du cône.
83	<i>Fontaine de lave</i>	Fontaine de lave : Jet de gaz projetant une colonne de lave fluide par l'évent d'un volcan.	√				<i>Fontaine</i> memiliki makna eau vive qui sort de terre et se répand à la surface du sol (Rey, 2012 version 3.5). <i>Lave</i> memiliki makna Matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5).	Fontaine de lave : jet de gaz projetant une colonne de lave fluide par l'évent d'un volcan.

84	<i>Culot</i>	Culot : (de lave). Colonnes de laves solidifiées dans la cheminée parfois dégagées et misent en relief par l'érosion du cône volcanique ou de la roche encaissante, en forme de piton.		√			<i>Culot</i> memiliki makna bagian inferiore de certains objets (Rey, 2012 version 3.5).	Culot : colonnes de laves solidifiées dans la cheminée parfois dégagées et misent en relief par l'érosion du cône volcanique ou de la roche encaissante, en forme de piton.
85	<i>Tephra</i>	Tephra : [mot grec, signifie : cendres] Matériaux solides ou liquides projetés ou éjectés lors d'éruptions parfois violentes (laves, cendres, lapillis et bombes).	√				<i>Tephra</i> berasal dari bahasa Yunani, memiliki makna : cendres	Tephra: matériaux solides ou liquides projetés ou éjectés lors d'éruptions parfois violentes (laves, cendres, lapillis et bombes).
86	<i>Planèze</i>	Planèze : n.f. Ancienne coulée ou nappe volcanique mise en relief par l'érosion, nappe de lave disséquée par les ravins (barranco) ou les vallées.		√			<i>Planèze</i> memiliki makna plateau de basalte volcanique limité par des vallées convergentes (Rey, 2012 version 3.5).	Planèze: ancienne coulée ou nappe volcanique mise en relief par l'érosion, nappe de lave disséquée par les ravins (barranco) ou les vallées.

87	<i>Barranco</i>	Barranco: <i>n.m. (de l'espagnol barranca « ravin à parois raides ») Ravins aigus entaillant les flancs non boisés d'un cône volcanique.</i>		√			<i>Barranco</i> berasal dari bahasa Spanyol “ <i>barranca</i> ” yang memiliki makna ravin à parois raides.	Barranco : ravins aigus entaillant les flancs non boisés d'un cône volcanique.
88	<i>Diatrème</i>	Diatrème: <i>n.m. Creux cylindrique d'explosion volcanique, de dimension hectométrique, comblé par les matériaux de cette explosion, partie superficielle d'un cheminée volcanique remplie de brèches</i>		√			<i>Diatrème</i> berasal dari bahasa Yunani “ <i>diatrêma</i> ” yang memiliki makna tout simplement « perforation ».	Diatrème: creux cylindrique d'explosion volcanique, de dimension hectométrique, comblé par les matériaux de cette explosion, partie superficielle d'un cheminée volcanique remplie de brèches
89	<i>Chenal de lave</i>	Chenal de lave: <i>Section de lave fluide dans une coulée de lave partiellement consolidée.</i>		√			<i>Chenal</i> memiliki makna passage ouvert à la navigation entre un port, une rivière ou un étang et la mer, entre des rochers, des îles, dans le lit d'un fleuve (Rey, 2012 version 3.5). <i>Lave</i> memiliki makna	Chenal de lave: Section de lave fluide dans une coulée de lave partiellement consolidée.

							matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5).	
90	<i>Édifrice</i>	Édifrice: <i>n.m. Relief volcanique formée par l'alternance de couches pyroclastiques et de coulées de lave, de dimension et de formes variables</i>		√			<i>Édifrice</i> memiliki makna bâtiment important (Rey, 2012 version 3.5).	Édifrice: relief volcanique formée par l'alternance de couches pyroclastiques et de coulées de lave, de dimension et de formes variables
91	<i>Tumulus de lave:</i>	Tumulus de lave: <i>n.m. Microforme volcanique, monticule ou petit dôme, bombement crevassé à la surface d'une coulée de lave.</i>		√			Tumulus berasal dari bahasa Latin “tumulus” yang bermakna peu sur la colline <i>Lave</i> memiliki makna matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des	Tumulus de lave: microforme volcanique, monticule ou petit dôme, bombement crevassé à la surface d'une coulée de lave.

							gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5).	
92	<i>Pahoehoe</i>	<i>Pahoehoe</i> : n.m. Lave fluide à surface lisse, basaltique, d'aspect cordé, qui se forme lorsque la vitesse de coulée est suffisante (>10 km/h et <75km/h), la pente assez forte (>4 °); lorsque la coulée se ralentit et se refroidit, ou se dégaze, on passe au type aa scoriacé.	✓				Terme hawaïen signifiant rivière de satin	Pahoehoe: lave fluide à surface lisse, basaltique, d'aspect cordé, qui se forme lorsque la vitesse de coulée est suffisante (>10 km/h et <75km/h), la pente assez forte (>4 °); lorsque la coulée se ralentit et se refroidit, ou se dégaze, on passe au type aa scoriacé.
93	<i>Bloc</i>	<i>Blocs</i> volcaniques sont des fragments de roche solidifiée plus de 64 mm de diamètre. Blocs communément sont éjectés durant les éruptions explosives et comprennent des pièces plus âgés de	✓				<i>Bloc</i> memiliki makna masse solide et pesante constituée d'un seul morceau (Rey, 2012 version 3.5).	Blocs volcaniques sont des fragments de roche solidifiée plus de 64 mm de diamètre.

		<i>l'édifice du volcan, p. ex. les flux de pièces de conduites, de dômes de lave ou de lave âgé.</i>						
94	<i>Banc de lave</i>	<i>Dans leur jeune stade de formation, les bancs de lave sont très instables. Ils reposent souvent que sur des matériaux meubles tels que des roches érodées par les vagues et du sable.</i>		√			<p><i>Banc</i> memiliki makna long siège, avec ou sans dossier, sur lequel plusieurs personnes peuvent s'asseoir à la fois (Rey, 2012 version 3.5).</p> <p><i>Lave</i> memiliki makna matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes (Rey, 2012 version 3.5).</p>	Banc de lave : plate-forme formée par des nouvelles coulées de lave qui s'étend de l'ancien rivage ; en particulier, cela peut être observé sur Hawaï au volcan Kilauea pendant les périodes quand la lave se déverse dans l'océan, formant de nouvelles terres.
95	<i>Olivine (péridot)</i>	<i>Olivine (péridot): Minéral riche en fer et magnésium présent sous forme de prismes trapus généralement inclus</i>	√				<p>Olivine memiliki makna silicate de magnésium et de fer (péridot), de couleur jaune ou verte (Rey, 2012 version 3.5).</p>	Olivine (péridot): minéral riche en fer et magnésium présent sous forme de prismes trapus généralement inclus dans la roche. De couleurs

		<i>dans la roche. De couleurs variables, blanche, jaune, verte, grise ou même incolore, elle est présente dans les roches magmatiques basiques et roches métamorphiques. On la trouve parfois sous forme de nodules (péridotites) dans les roches magmatiques.</i>							variables, blanche, jaune, verte, grise ou même incolore, elle est présente dans les roches magmatiques basiques et roches métamorphiques. On la trouve parfois sous forme de nodules (péridotites) dans les roches magmatiques.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Klasifikasi term:

1 : material hasil letusan

2 : bagian gunung berapi

3 : aktivitas gunung berapi

4 : sifat letusan gunung berapi

Makna term:

A: makna leksikal

B: makna kontekstual

LAMPIRAN

2

LES TERMES DE LA VULCANOLOGIE: ÉTUDE DE LEXICOLOGIE

Resumé

Par: Catur Setiawan

A. Introduction

La langue est un moyen de communication qui est utilisé par les hommes. Selon Darjowijoyo (2005:6) “la langue est un système de symbol de parole utilisée par des gens pour la communication de leur culture”. La langue est utilisée non seulement pour communiquer en général, mais elle s’emploie aussi pour les domaines particulières.

Selon Galisson (1976: 559), la terminologie est un ensemble des termes qui renvoient aux concepts ou aux objets différents à un domaine particulier de connaissance ou d’activité humaine. La plupart des termes relatifs à une discipline ne sont connait correctement que par les spécialistes de cette discipline.

Dans la vie, il y a beaucoup de domaines d’activités à savoir, l’activité en médecine, celle de l’hôtellerie, du tourisme, de l’économie, de la politique, du sport, et de l’architecture. Chaque domaine possède un vocabulaire particulier.

L’un des domaines concernant de la science c’est la vulcanologie. Vulcanologie est la science qui étudie les volcans, les phénomènes volcaniques, magmas, laves, et le phénomène géologique. Un volcan est un ensemble de

géologique terrestre, sous-marin ou extra-terrestre qui résulte de la montée d'un magma et de l'éruption d'une partie de ce magma.

Les volcans les plus connus se trouvent dans la zone de la chaîne volcanique (*Ring of Fire*). L'Indonésie est située dans la chaîne volcanique (*Ring of Fire*) et converge de la plaque pacifique, la plaque eurasiennne et de la plaque australienne. Le pays compte au moins de 127 volcans actifs, dont le Krakatoa et le Tambora, tous les deux sont célèbres pour leurs éruptions dévastatrices au XIX^e siècle. D'ailleurs, le plus actif d'entre eux est le Merapi à Yogyakarta.

Considéré comme le volcan le plus actif et le plus dangereux, Merapi a un cycle de l'éruption. De petites éruptions ont lieu tous les deux ou quatre ans et la plus importante de ses éruptions est l'éruption tous les dix à quinze ans. Toutes ses activités sont devenues l'objet d'observation pour les vulcanologues du monde. Merapi a également attiré des touristes français à faire des activités de randonnée.

Nous avons déjà trouvé des dictionnaires des termes techniques, économiques, politiques, ou bien médicales, mais nous n'avons pas encore trouvé de dictionnaire de la vulcanologie. Nous remarquons que cette recherche est importante, afin de n'avoir aucune difficulté à comprendre les termes spécifiques. C'est la raison pour laquelle, nous faisons ce memoire.

Le sujet de cette recherche est tous les mots et les phrases exprimant les termes de la vulcanologie, tandis que l'objet de cette recherche est tous les mots, les expressions, et les phrases qui forment le terme de la vulcanologie. La validité est fondée sur la validité sémantique, tandis que la fidélité des données est la fidélité de la reproductivité et de la discussion.

La première problématique est la classification des termes de la vulcanologie, tandis que la deuxième correspond à leurs sens. Pour les analyser, nous pratiquons la méthode d'équivalence référentielle.

B. Développement

Les résultats de cette recherche nous montrent les classifications des termes de la vulcanologie et leurs sens. La classification de terme produit 4 catégories, ce sont les matériaux du volcan, les parties du volcan, les activités du volcan, et les caractéristiques de l'éruption du volcan. Tandis que le sens se classifie le sens lexical et le sens contextuel.

1. Les Classifications de Termes de la Vulcanologie

La recherche des classifications de terme produit 4 catégories, ce sont les matériaux du volcan, les parties du volcan, les activités du volcan, et les caractéristiques de l'éruption du volcan.

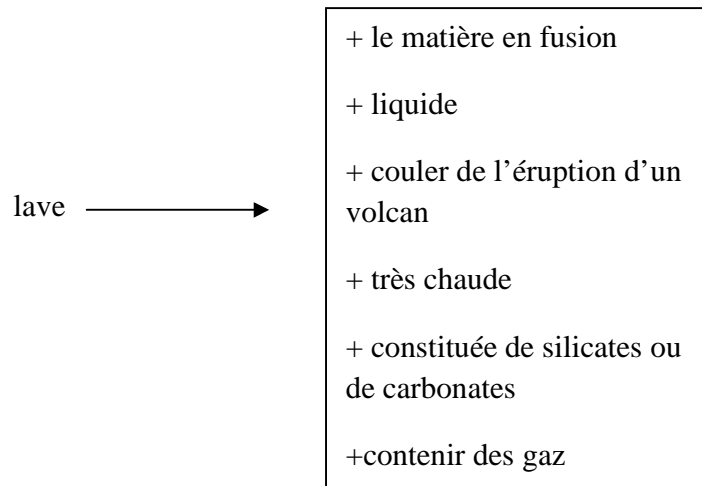
a. Les Termes Concernant les Matériaux du Volcan

Les termes matériaux du volcan se composent des matériaux liquides, matériaux solides, et matériaux aux gaz. Voici un exemple du terme concernant au matériau du volcan.

(1) *Le cratère d'Empédocle a été comblé par les laves*
(Tazieff, 1984 :26)

Terme 'lave' est un exemple du terme concernant aux matériaux du volcan. C'est l'un des exemples sur les termes de la vulcanologie qui se rapporte aux matériaux liquides. La lave est roche en fusion émise vers la surface par les volcans. Rey (2012 version 3.5) affirme que la lave signifie "matière en fusion des éruptions volcaniques, constituée de silicates (ou de carbonates) naturels contenant en proportion variable des cristaux et des gaz, et qui se refroidit sous diverses formes".

Nous pouvons classifier le terme 'lave' en utilisant les champs sémantiques suivant:



Selon les éléments dans les champs sémantiques, nous pouvons dire que la lave est l'un des termes de la vulcanologie qui se rapporte aux matériaux du volcan. L'analyse des éléments de la signification nous montre les éléments +le matière en fusion et +liquide. Selon ces éléments nous voyons que le terme 'lave' est le terme qui se rapporte au matériau liquide.



La lave

b. Les Termes Concernant les Parties du Volcan

Un volcan est composé de plusieurs parties. Voici un exemple du terme concernant les parties d'un volcan:

(2) ***Un dôme** de lave actif grandit à l'intérieur du cratère au sommet du volcan Krakatau.*

(<http://www.volcanodiscovery.com>)

Terme 'dôme' est un exemple du terme concernant les parties du volcan. Un dôme de lave est une structure volcanique composée d'une masse de lave dont la viscosité élevée l'empêche de s'écouler sur les flancs d'un volcan, obstruant ainsi le point de sortie de la lave.

Dans le dictionnaire, Rey (2012 version 3.5) affirme que la dôme signifie toit élevé, de forme arrondie surmontant certains grands édifices. Nous pouvons classifier le terme 'dôme' en utilisant les champs sémantiques suivant:

dôme →

<ul style="list-style-type: none"> + une structure volcanique + de forme arrondie + se former au sommet d'un volcan + composée d'une masse de lave
--

Cette analyse nous montre que la dôme est +structure volcanique +de forme arrondie +se formant au sommet de volcan. Selon ces éléments, nous pouvons dire que le terme ‘dôme’ est un terme concernant les parties du volcan. Nous pouvons voir dans l’image ci-dessous.



La dôme de lave

Un dôme de lave se forme lorsque de la lave riche en silice de nature basaltique à rhyolitique et émise par un volcan ne parvient pas à s'écouler ou de manière insuffisante. La lave s'accumule alors au sommet de la cheminée volcanique et forme une masse pouvant prendre différentes formes mais ressemblant généralement à un dôme, d'où son nom, mesurant de quelques mètres à plusieurs centaines de mètres de hauteur. Les dômes de lave peuvent se former au sommet d'un volcan, sur son flanc ou bien de manière isolée. Ils peuvent constituer une partie ou la totalité d'un volcan

c. Les Termes Concernant les Activités du Volcan

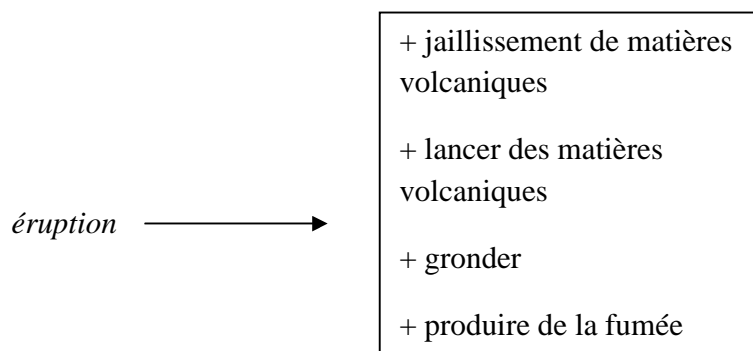
L'activité volcanique est l'une des manifestations de l'activité interne de la terre due à l'énergie emmagasinée en son sein. Voici un exemple d'analyse sur les activités du volcan:

(3) ***L'éruption** de 1819 fut observé par le volcanologue sicilien M. Gemmellaro.*

(Tazieff, 1984 :14)

Terme 'éruption' est un exemple du terme concernant les activités du volcan. Éruption est un période d'activité du volcan au cours de laquelle jaillissent, par la cheminée et le cratère, laves, cendres, fumées sulfureuses, vapeurs d'eau, etc. La durée des éruptions est très variable.

Selon le dictionnaire, l'éruption est le jaillissement de matières volcaniques; état d'un volcan qui émet ces matières (Rey, 2012 version 3.5). Nous pouvons dire que l'éruption est un exemple du terme des activités d'un volcan. Cela clarifiée en utilisant les champs sémantiques ci-dessous:



Cette analyse nous montre les éléments de la signification du terme d'éruption. Dans cette analyse, l'éruption est + jaillissement de matières volcaniques, + lancer des matières volcaniques, + gronder. Selon cette analyse, en voyant les éléments du terme 'éruption', nous pouvons conclure que le terme 'éruption' est une activité du volcan.



Éruption d'un volcan

d. Les Termes Concernant les Caractéristiques de l'Éruption du Volcan

Nous classifions en deux, ce sont l'éruption explosive et l'éruption effusive. Voici un exemple du terme concernant les caractéristiques de l'éruption du volcan.

(4) *Les éruptions **explosives** se caractérisent par la brusque libération de jet de gaz emportant de lave riches en bulles*

((<http://www.futura-science.com>))

Terme ‘explosives’ est un exemple du terme concernant les caractéristique de l’éruption du volcan. Éruption explosive est une éruption volcanique caractérisée par l’émission de laves fragmentées dans l’atmosphère. Ces éruptions ne forment pas de coulée de lave mais s’accompagnent plutôt d’explosions produisant de grandes quantités de cendres donnant naissance à des nuées ardentes et des panaches volcaniques.

Dans le dictionnaire, le mot ‘explosive’ signifie relatif à l’explosion. (Rey, 2012 version 3.5). Nous pouvons classier le terme ‘explosive’ en utilisant les champs sémantiques du terme ‘explosive’ suivant:

explosive →

- + relatif à l’explosion
- + caractérisée par l’émission de laves fragmentées
- + se forme en raison d’une très forte pression dans la chambre magmatique d’un volcan.
- + les matériaux émis sont éjectés sous la forme de cendres volcaniques, de blocs de toutes tailles dont des ponces en formant un panache volcanique et des nuées ardentes.

Donc, nous pouvons voir les éléments du terme ‘explosive’. Cette analyse nous montre que ‘explosive’ est + relatif à l’explosion. Selon cet élément, nous

pouvons dire que le terme ‘explosive’ est l’un des caractéristiques de l’éruption du volcan. Nous pouvons voir l’image ci-dessous:



Éruption explosive

(5) *Une éruption effusive se caractérise par l’émission d’une lave particulièrement liquide qui s’écoule en majeure partie à la surface du volcan en activité.*

(<http://www.futura-science.com>)

‘L’effusive’ est un terme concernant les caractéristiques de l’éruption du volcan. L’éruption effusive est une éruption volcanique caractérisée par écoulement de lave. Si le magma est suffisamment fluide et si ce n'est pas fragmenté par l'expansion des gaz en arrivant le vent de surface, il peut entrer en éruption de coulées de lave de forme.



Éruption effusive

Ce type d'éruption conduit à la formation d'un cône volcanique présentant généralement un cratère sommital autour duquel accumule des couches successives de laves et de produits solides projetés. La lave émise par les éruptions effusives est généralement basaltique, parfois andésitique ou dacitique, et portée à des températures pouvant atteindre les 1 200°C. Elles forment des coulées depuis des fontaines ou des lacs de lave. La vitesse d'écoulement et la longueur de la coulée dépendent de la viscosité de la lave.

2. Le Sens des Termes de la Vulcanologie

Nous classifions le sens en deux, ce sont le sens lexical et le sens contextuel. Le sens lexical est le sens qu'on trouve dans le dictionnaire, tandis que le sens contextuel est le sens formé de contexte de la vulcanologie.

Voici un exemple du sens de terme:

(6) *Cet éclatement peut libérer des **nuées ardentes**.*

(Tazieff, 1984 :50)

Terme ‘nuées ardentes’ est un exemple du terme de la vulcanologie. Le sens contextuel de terme ‘nuées ardentes’ est un grand nuage de gaz brûlant de très forte pression qui dévale les flancs du volcan à des vitesses comprises entre 50 m/s à 130 m/s, ou qui retombe d'une colonne éruptive transporte d'importantes quantités de débris de laves récentes ou anciennes de la cendre aux blocs. Cela clarifiée en utilisant l'analyse de PARLANT. P: nuées ardentes, A: informer de libération des nuées ardentes, R: libérer des nuées ardentes, L: au sommet d'un volcan, A: par écrit, N: langue formale, T: courtement. Nous pouvons voir l'image suivant:



Nuées ardentes

C. Conclusion et Recommandation

Les résultats de ce mémoire nous montrent les classifications des termes de la vulcanologie et leurs sens. Nous trouvons 4 classifications, ce sont des matériaux du volcan, des parties du volcan, des activités du volcan, et des

caractéristiques de l'éruption du volcan, tandis que la recherche sur le sens du terme produit le sens lexical et le sens contextuel.

À partir des résultats de ce mémoire, nous proposons la recommandation suivante:

- (1) il serait possible de continuer cette recherche. Celle-ci pourrait ainsi analyser profondément les autres problèmes.
- (2) Pour les futurs chercheurs, nous espérons, grâce à cette recherche, pouvoir susciter sa curiosité dans le domaine du terme de la vulcanologie.